

**ANALISIS PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMP IT
PRIMA MANDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SAJID ULAYYA
NPM. 2201020235**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

**ANALISIS PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMP IT
PRIMA MANDIRI**

SKRIPSI

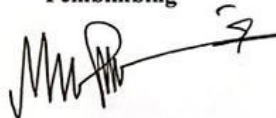
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Sajid Ulayva
NPM : 2201020235

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Sufrizal Adianto

Ibunda Gustaria Wira Handini

Yang selalu memberikan do'a dan dukungan dengan segala pengorbanan,

Terima kasih

Motto hidup:

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

“Barang siapa yang bersabar, ia akan akan beruntung”

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sajid Ulayya

NPM : 2201020235

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Penerapan Reward Dan Punishmen Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP It Prima Mandiri** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 Agustus 2026

Yang Menyatakan



Sajid Ulayya

2201020235



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila masukkan surat ini agar diketahui
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.Pd

Nama Mahasiswa : Sajid Ulayya
Npm : 2201020235
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Reward Dan Punishmen Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP It Prima Mandiri

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	- Latar belakang Masalah di petikan dengan rumus masalah - Bawakan Rumus masalah		
	- Cari Gap research yang akan buat dari pami yang akan buat - Riset di petikan		
	- Petikan rumus di petikan dengan rumus rumus - Cara pengumpulan data dan pengisian data		
	- Cara & penyusunan di petikan -		

Medan, 17 Agustus 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani,
M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Munawir
Pasaribu, M.Pd

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 17 Agustus 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Sajid ulayya** yang berjudul "**Analisis Penerapan Reward Dan Punishmen Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP It Prima Mandiri**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bitte menandatangani surat ini agar diterbitkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Sajid Ulayya

NPM : 2201020235

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Reward Dan Punishmen Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP It Prima Mandiri

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 17 Agustus 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.Pd

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Sajid Ulayya
NPM : 2201020235
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Reward Dan Punishmen Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP It Prima Mandiri

Medan 17 Agustus 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : SAJID UALAYYA
NPM : 2201020235
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 10/09/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Assoc. Prof.Dr Munawir Pasaribu, S.pd.M.A
PENGUJI I : Dr. Muhammad Ruslan, M.pd
PENGUJI II : Mavianti, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ش	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
---	------	---	-------------------------

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b.Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba : كُتِبَ Fa'ala : فَعَلَ Kaifa : كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إِ -	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ و	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : المدينة المنورة : Almadinah Almunawwarah

e. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

ربنا : رَبِّنا rabbānā : نَزَّلَنا nazzala : زَلْنا al-birr : زَالَنا

الحج : حَجَّنا al-hajj : حَجَّنا

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu: رَجُلٌ

as-sayyidatu: سَيِّدَةٌ asy-syamsu: شَمْسٌ al-qalamu: قَلَمٌ al-jalalu: جَلالٌ

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta'khuzūna: اتَّخَذُوا an-nau': اِنَّ syai'un: شَيْءٌ inna: اِنَّ

umirtu: اَمَرْتُ akala: اَكَل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi‘alinnasilallazibibakkatamubarakan Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur‘anu

Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur‘anu Walaqadra‘ahubilufuq al-mubin Alhamdulillahirabbil-amin

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT Prima Mandiri. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward* oleh guru dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pujian verbal, pemberian nilai tambahan, penghargaan, serta doa dan motivasi spiritual. Sementara itu, *punishment* diberikan dalam bentuk teguran, tugas tambahan, serta hafalan yang bersifat edukatif. Penerapan *reward* dan *punishment* dilakukan secara langsung dan bertahap sesuai dengan kondisi siswa.

Penerapan *reward* dan *punishment* terbukti memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Reward* mampu meningkatkan keaktifan, semangat belajar, dan rasa percaya diri siswa, sedangkan *punishment* membantu meningkatkan kedisiplinan, fokus, dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Namun, pengaruh tersebut tidak sama pada setiap siswa karena adanya perbedaan karakter dan faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar.

Faktor pendukung dalam penerapan *reward* dan *punishment* meliputi profesionalitas guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya sistem aturan yang jelas. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, kurangnya konsistensi dalam penerapan, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri telah berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki.

Kata kunci: reward, punishment, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of *reward* and *punishment* by Islamic Religious Education teachers and their influence on students' learning motivation at SMP IT Prima Mandiri. In addition, this study also aims to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of *reward* and *punishment* in the learning process. This study used a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers and students. The data obtained were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that the implementation of *reward* by teachers is carried out in various forms, such as verbal praise, additional scores, appreciation, as well as prayers and spiritual motivation. Meanwhile, *punishment* is given in the form of verbal warnings, additional tasks, and memorization activities that are educational in nature. The implementation of *reward* and *punishment* is carried out directly and gradually according to the students' conditions.

The implementation of *reward* and *punishment* has been proven to have an influence on students' learning motivation. *Reward* is able to increase students' activeness, learning enthusiasm, and self-confidence, while *punishment* helps improve discipline, focus, and responsibility in learning. However, the influence is not the same for every student due to differences in character as well as internal and external factors that affect learning motivation.

Supporting factors in the implementation of *reward* and *punishment* include teacher professionalism, a conducive school environment, and clear regulatory systems. Meanwhile, inhibiting factors include differences in student characteristics, lack of consistency in implementation, and limited time in the learning process. Thus, it can be concluded that the implementation of *reward* and *punishment* in Islamic Religious Education learning at SMP IT Prima Mandiri has been carried out well and has a positive influence on students' learning motivation, although there are still several obstacles that need to be improved.

Keywords: *reward*, *punishment*, learning motivation, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Reward Dan Punishment Oleh Guru pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP IT PRIMA MANDIRI ”**. Penulisan ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof.Dr.Rizka Harfianti,M.Psi selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, MPd selaku wakil dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan ,M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan agama islam Universitas Muhammmadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Prof. Dr Munawir Pasaribu, S. Pd. M.A selaku Dosen Pembimbing Proposal Yang Telah Memberikan bimbingan. Pengarahan. Motivasi dan dukungan kepada Penulis.
7. Seluruh Staf/Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak membantu penulis dalam menyiapkan berkas dan administrasi selama masa perkuliahan.
8. SMP IT PRIMA MANDIRI yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penyusunan proposal ini.

9. Ayah & Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, serta semangat yang tiada henti, yang menjadi kekuatan besar bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Doa dan dukungan ayah & ibu adalah anugerah terindah dalam hidup saya.
10. Teman Seperjuangan saya yang Selalu Memberikan saya Keberanian Untuk terus Maju, Terimakasih Untuk Kalian, Kalian Bukan Hanya Teman Melainkan Rumah kedua Untuk Pulang.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa proses penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik secara fisik maupun emosional. Namun, berkat dukungan, doa, dan semangat dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi pengalaman berharga yang menumbuhkan keteguhan dan kedewasaan dalam diri penulis.

Aamiin Allahumma Aamiin

Waasalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Medan, 20 November 2025

Sajid Ulayya

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Konsep <i>Reward</i>	9
2. Konsep <i>Punishment</i>	12
3. Hubungan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dengan Motivasi Belajar	14
4. Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar	15
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28

E. Teknik Analisis Data	29
F. Teknik Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian	35
1. Penerapan <i>reward</i>	35
2. Penerapan <i>Punishment</i>	43
3. Pengaruh <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	47
4. Faktor pendukung dan penghambat	49
C. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian relevan.....	22
Tabel 4.1. Kualifikasi Guru dan Tendik.....	34
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	25
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai moral yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), karena tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keimanan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani bertanya, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta memiliki hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang disiplin, sering menunda penyelesaian tugas, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dari setiap guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di SMP IT Prima Mandiri, jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 129 siswa. Dari jumlah tersebut, terdapat sekitar 10 siswa yang menunjukkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti kurang disiplin, kurang aktif mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan kurang memiliki semangat belajar. Selain itu, data kehadiran menunjukkan tingkat kehadiran siswa sebesar 89%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki tingkat kehadiran secara optimal. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai rata-rata siswa berada pada

angka 78. Meskipun nilai tersebut telah memenuhi batas ketuntasan yang ditetapkan sekolah, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar belum optimal karena rendahnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Yusman 2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian lain oleh (Pratama, Budoyo, dan Maretasari 2025) menjelaskan bahwa pemberian penghargaan (*reward*) secara tepat mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa, sedangkan pemberian *punishment* yang bersifat edukatif dapat membantu membentuk kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk membangun motivasi belajar peserta didik.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah melalui pemberian reward dan punishment. Reward merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa atas usaha, prestasi, maupun perilaku positif yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Sementara itu, punishment merupakan bentuk konsekuensi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sebagai upaya pembinaan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pemberian reward dan punishment harus dilakukan secara proporsional, mendidik, dan tidak menimbulkan rasa takut ataupun tekanan kepada siswa.

Secara teoritis, penerapan reward dan punishment didukung oleh teori behaviorisme yang dikemukakan oleh (Skinner 2016). Menurut Skinner, perilaku seseorang dapat dibentuk melalui proses penguatan (*reinforcement*). Perilaku yang memperoleh penguatan positif cenderung akan diulangi, sedangkan perilaku yang memperoleh konsekuensi tertentu akan berkurang. Dalam konteks pembelajaran, reward berfungsi sebagai penguatan positif untuk mendorong siswa mempertahankan perilaku belajar yang baik, sedangkan punishment diberikan

sebagai bentuk pembinaan agar siswa memperbaiki perilaku yang kurang sesuai. Dengan demikian, penerapan reward dan punishment diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa apabila dilakukan secara tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian mengenai reward dan punishment telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh reward dan punishment terhadap hasil belajar atau motivasi belajar siswa. Penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan reward dan punishment dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan kualitatif deskriptif masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada konteks SMP IT Prima Mandiri juga belum banyak ditemukan. Inilah yang menjadi research gap dalam penelitian ini, yaitu perlunya kajian yang mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan reward dan punishment oleh guru Pendidikan Agama Islam beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap spiritual dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi teladan serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru sering menjumpai berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki semangat belajar tinggi, aktif bertanya, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Namun, terdapat pula siswa yang kurang percaya diri, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, dan kurang menunjukkan minat dalam mengikuti

pembelajaran. Perbedaan karakteristik tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi yang mampu memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik agar lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu strategi yang banyak digunakan oleh guru adalah pemberian reward dan punishment.

Reward merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik sebagai apresiasi atas perilaku positif, kedisiplinan, prestasi, maupun usaha yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Pemberian reward tidak selalu berupa hadiah dalam bentuk barang, tetapi dapat berupa pujian, tepuk tangan, sertifikat penghargaan, nilai tambahan, maupun bentuk apresiasi lainnya yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebaliknya, punishment merupakan konsekuensi yang diberikan kepada siswa ketika melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Punishment dalam dunia pendidikan harus bersifat mendidik, tidak mengandung unsur kekerasan, tidak merendahkan martabat siswa, dan bertujuan memberikan efek jera sehingga siswa terdorong untuk memperbaiki perilakunya.

Menurut (Skinner 2016) dalam teori Behaviorisme, perilaku seseorang dapat dibentuk melalui proses penguatan (*reinforcement*). Penguatan positif (*positive reinforcement*) diberikan dalam bentuk penghargaan agar perilaku yang baik semakin sering dilakukan, sedangkan konsekuensi yang diberikan terhadap perilaku yang kurang baik bertujuan untuk mengurangi munculnya perilaku tersebut. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku belajar siswa dapat dibentuk melalui stimulus yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, pemberian reward dan punishment secara tepat diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, membentuk sikap disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahma dan Nur 2025) menyimpulkan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena siswa merasa dihargai atas usaha yang dilakukan. Penelitian lain oleh (Salsabila, Daulay, dan Zairina 2023) menunjukkan bahwa punishment yang diberikan secara edukatif mampu meningkatkan kedisiplinan siswa tanpa menimbulkan rasa takut ataupun tekanan

psikologis. Selain itu, penelitian oleh (Mufidah dan Hufron 2023) juga menjelaskan bahwa kombinasi reward dan punishment yang diterapkan secara seimbang mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa reward dan punishment merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif apabila diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelusuran berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada pengaruh reward dan punishment terhadap hasil belajar atau motivasi belajar menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada hubungan antarvariabel dan belum banyak mengungkap bagaimana proses penerapan reward dan punishment dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan reward dan punishment oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif masih belum ditemukan. Kondisi inilah yang menjadi kesenjangan penelitian sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses penerapan reward dan punishment dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Apabila motivasi belajar siswa terus mengalami penurunan, maka hal tersebut akan berdampak pada rendahnya keaktifan siswa, menurunnya hasil belajar, serta berkurangnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, apabila motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui strategi yang tepat, maka siswa akan lebih aktif, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki semangat untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membangun motivasi belajar peserta didik.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan reward dan punishment dalam proses pembelajaran, bagaimana respons siswa terhadap penerapan strategi

tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan reward dan punishment oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Allah SWT berfirman dalam Surah Az-Zalzalah ayat 7–8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ, وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرِ

“Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” (QS. Az-Zalzalah: 7–8)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* merupakan bagian dari sistem pendidikan dan pembinaan yang bertujuan untuk menanamkan tanggung jawab serta kesadaran moral pada diri manusia. Namun, dalam konteks pendidikan, *reward* dan *punishment* harus diterapkan secara proporsional, adil, dan bersifat mendidik, bukan untuk menyakiti atau merendahkan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP IT Prima Mandiri, guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran. *Reward* diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan lisan, dan nilai tambahan, sedangkan *punishment* diberikan dalam bentuk teguran, peringatan, atau tugas tambahan yang bersifat edukatif. Penerapan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan serta motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah, kurang aktif dalam

pembelajaran, serta kurang disiplin dalam mengikuti aturan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* perlu dikaji lebih mendalam agar dapat benar-benar berfungsi sebagai sarana pembinaan dan motivasi belajar siswa.

Peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian yang menganalisis secara mendalam penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan *reward* dan *punishment* serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih humanis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan beberapa masalah utama yang dapat diidentifikasi meliputi:

1. Penerapan *reward* oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah dilakukan, namun bentuk dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa belum diketahui secara mendalam.
2. *Punishment* yang diberikan kepada siswa bersifat edukatif, tetapi belum diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap sikap dan motivasi belajar siswa.
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum menunjukkan tingkat yang optimal secara merata.
4. Setiap siswa memiliki respons yang berbeda terhadap penerapan *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan secara komprehensif, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *reward* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP IT Prima Mandiri?
2. Bagaimana penerapan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP IT Prima Mandiri?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkannya *reward* dan *punishment* oleh guru pendidikan agama islam di SMP IT Prima Mandiri?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan *reward* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMP IT Prima Mandiri.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan *punishment* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMP IT Prima Mandiri.
3. Menganalisis peran *reward* dan *punishment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan penerapan *reward* dan *punishment* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi mahasiswa dan akademisi dalam memahami peran strategi pembelajaran yang bersifat mendidik dan manusiawi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan kajian tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memperkaya pembahasan teori yang sudah ada dan mendorong lahirnya penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap cara guru menerapkan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memilih dan menerapkan bentuk *reward* dan *punishment* yang lebih tepat, adil, dan sesuai dengan kondisi serta karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa *reward* dan *punishment* tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian kelas, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar dan membentuk sikap positif siswa.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar mereka. Dengan penerapan *reward* dan *punishment* yang tepat dan mendidik, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, lebih disiplin, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik. Siswa diharapkan dapat memahami bahwa *reward* dan *punishment* diberikan bukan untuk menekan, melainkan sebagai bentuk pembinaan agar mereka dapat belajar dan berperilaku dengan lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun kebijakan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan guru dan pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dalam melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau pengembangan penelitian dengan pendekatan, objek, atau variabel yang berbeda.

F. Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan mengikuti suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi III (Tiga) bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan pentingnya penelitian dilakukan, identifikasi masalah yang menjelaskan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, rumusan masalah sebagai fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teoretis, membahas konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan *reward*, *punishment*, motivasi belajar, serta peran guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran sebagai dasar analisis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data untuk menjamin validitas hasil penelitian.

Bab IV: Berisi penyajian hasil penelitian berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori.

Adapun isi Bab IV meliputi: penerapan *reward*, penerapan *punishment*, pengaruh terhadap motivasi belajar, serta faktor pendukung dan penghambat.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian, sedangkan saran ditujukan kepada guru, siswa, sekolah, dan peneliti

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Reward dalam pendidikan merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik atas perilaku positif, usaha, maupun hasil belajar yang telah dicapai. *Reward* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang bersifat preventif dan represif yang menyenangkan, serta mampu menjadi motivator dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Menurut (Arikunto 2020), *reward* adalah sesuatu yang menyenangkan bagi anak yang diberikan karena telah mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Mulyasa menjelaskan bahwa *reward* merupakan respon positif terhadap suatu perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali. Pendapat lain dikemukakan oleh (Hawa 2024) yang menyatakan bahwa *reward* adalah alat pendidikan yang digunakan agar peserta didik merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Sedangkan Nugroho mengemukakan bahwa *reward* dapat berupa hadiah, penghargaan, atau imbalan yang bertujuan untuk mendorong seseorang agar lebih giat dalam meningkatkan kinerjanya.

Dengan demikian, *reward* dapat dipahami sebagai bentuk penguatan (reinforcement) yang diberikan guru kepada siswa untuk memperkuat perilaku positif serta meningkatkan motivasi belajar. Dalam konteks pembelajaran, *reward* tidak selalu berbentuk materi, tetapi dapat berupa pujian, perhatian, maupun pengakuan yang mampu memberikan dampak psikologis positif bagi siswa. Dalam penerapannya, pemberian *reward* harus dilakukan secara bijaksana. Guru perlu memperhatikan kesesuaian antara *reward* yang diberikan dengan perilaku atau prestasi siswa, serta tidak menjadikan *reward* sebagai satu-satunya tujuan

belajar. *Reward* sebaiknya lebih diarahkan sebagai motivasi untuk menumbuhkan kesadaran belajar, bukan sekadar sebagai imbalan atas suatu tindakan.

Selain itu, *reward* hendaknya diberikan pada waktu yang tepat, yaitu segera setelah siswa menunjukkan perilaku positif. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan penghargaan yang diterima. Guru juga perlu menghindari pemberian *reward* secara berlebihan agar siswa tidak menjadi bergantung pada penghargaan tersebut.

Dalam perspektif Islam, konsep *reward* sejalan dengan ajaran tentang pahala sebagai balasan atas perbuatan baik. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zalzalah ayat 7 yang menyatakan bahwa setiap kebaikan, meskipun kecil, akan mendapatkan balasan. Selain itu, dalam Surah Al-Baqarah ayat 261 dijelaskan bahwa Allah melipatgandakan pahala bagi orang-orang yang berbuat kebaikan. Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa *reward* merupakan bagian dari sistem pembinaan dalam Islam yang bertujuan untuk mendorong manusia agar senantiasa berbuat baik.

Reward dalam pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa atas perilaku baik, usaha, atau hasil belajar yang telah dicapai. *Reward* diberikan untuk menunjukkan bahwa apa yang dilakukan siswa tersebut bernilai positif dan patut diapresiasi. Dengan adanya *reward*, siswa merasa dihargai dan terdorong untuk terus berbuat baik dalam proses belajar (Amiruddin dkk. 2022).

Dalam kegiatan pembelajaran, *reward* tidak selalu berupa hadiah benda. Pujian, perhatian dari guru, atau pengakuan di depan kelas juga termasuk bentuk *reward* yang memiliki pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Ketika siswa mendapatkan penghargaan atas usahanya, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih baik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *reward* diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konsep *reward* ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengenal adanya pahala sebagai balasan atas perbuatan baik. Oleh karena itu, *reward* tidak hanya berfungsi sebagai penyemangat belajar, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai akhlak dan moral.

b. Tujuan Pemberian *Reward* dalam Pendidikan

Pemberian *reward* dalam pendidikan bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar. *Reward* dapat menjadi dorongan dari luar yang membantu siswa meningkatkan minat dan perhatian terhadap pembelajaran. Ketika siswa merasa usahanya dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Selain itu, Menurut (Umi Latifatun Nafisah dan Dhinuk Puspita Kirana 2021) *reward* bertujuan untuk memperkuat perilaku positif siswa. Siswa akan memahami bahwa sikap disiplin, aktif, dan bertanggung jawab merupakan perilaku yang baik dan patut dipertahankan. Dengan demikian, *reward* dapat membantu membentuk kebiasaan belajar yang positif. Tujuan lainnya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang disertai dengan penghargaan akan terasa lebih nyaman dan tidak menegangkan bagi siswa. Dalam Pendidikan Agama Islam, *reward* juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa berbuat baik merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab seorang muslim.

c. Prinsip-Prinsip Pemberian *Reward*

Agar *reward* dapat memberikan manfaat yang baik, pemberiannya perlu memperhatikan beberapa prinsip. Prinsip pertama adalah keadilan. *Reward* harus diberikan secara adil kepada siswa yang memang layak menerimanya, tanpa pilih kasih. Prinsip kedua adalah kesesuaian. *Reward* yang diberikan sebaiknya sesuai dengan usaha dan perilaku siswa. *Reward* yang terlalu berlebihan justru dapat mengurangi nilai pendidikan dan menimbulkan kecemburuan di antara siswa.

Prinsip berikutnya adalah ketepatan waktu. *Reward* akan lebih bermakna jika diberikan segera setelah siswa menunjukkan perilaku positif. Dengan demikian, siswa dapat memahami hubungan antara perilaku yang dilakukan dan penghargaan yang diterima. Selain itu, *reward* harus bersifat mendidik. Pemberian *reward* tidak boleh membuat siswa bergantung pada hadiah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *reward* sebaiknya diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran siswa

agar belajar dan berbuat baik karena tanggung jawab, bukan semata-mata karena ingin mendapatkan penghargaan(Firdaus 2020).

d. Bentuk-Bentuk *Reward* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *reward* dapat diberikan dalam berbagai bentuk yang sederhana dan mendidik. Bentuk *reward* yang paling sering digunakan adalah pujian secara lisan. Menurut (Frisky faradisa dan Ibnu Muthi 2025)Pujian yang disampaikan dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa.*Reward* juga dapat berupa nilai tambahan atau penilaian positif bagi siswa yang aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Bentuk ini dapat memotivasi siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, *reward* dapat diberikan dalam bentuk simbol penghargaan, seperti bintang, stiker, atau sertifikat sederhana. Bentuk *reward* ini biasanya lebih disukai siswa dan tidak menimbulkan ketergantungan pada hadiah materi.Dalam Pendidikan Agama Islam, *reward* juga dapat berupa doa dan motivasi spiritual dari guru. Doa yang diberikan kepada siswa merupakan bentuk penghargaan yang memiliki nilai keagamaan dan dapat menumbuhkan kesadaran religius dalam diri siswa.

2. Konsep *Punishment*

a. Pengertian *Punishment* dalam Pendidikan

punishment adalah suatu balasan yang disebabkan oleh seseorang yang melanggar peraturan tertentu. *Punishment* ini dilakukan supaya terbentuknya ketertiban dan kenyamanan saat belajar. Secara etimologi, *punishment* adalah berupa sanksi terhadap perbuatan yang tidak menyenangkan bagi siapa saja yang melanggar aturan.

Punishment dalam pendidikan dapat dipahami sebagai tindakan yang diberikan kepada siswa ketika mereka melanggar aturan atau menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran(Setiawan 2018). *Punishment* bukan dimaksudkan untuk menghukum siswa secara keras, tetapi sebagai cara untuk mengingatkan dan membimbing siswa agar menyadari kesalahannya.

Dalam proses pembelajaran, *punishment* berfungsi untuk menjaga ketertiban dan membantu siswa memahami mana perilaku yang benar dan mana yang tidak. Dengan adanya *punishment*, siswa diharapkan dapat belajar dari kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangnya di kemudian hari. Oleh karena itu, *punishment* yang baik dalam pendidikan adalah *punishment* yang bersifat mendidik, yaitu *punishment* yang membantu siswa memperbaiki sikap dan perilakunya tanpa membuat mereka merasa takut, tertekan, atau direndahkan.

Punishment sebagai alat pendidikan terakhir yang dilakukan jika teguran dan peringatan tidak dapat mencegah terjadinya pelanggaran. Dalam menerapkan *punishment* seorang guru harus memperhatikan kondisi psikis seorang anak agar *punishment* tidak menimbulkan dampak negatif dan membuat seorang anak menjadi trauma. Tidak perkenankan juga guru memberikan *punishment* secara terburu-buru ataupun cenderung untuk membalas dendam atas kesalahan peserta didik karena akan menimbulkan efek yang tidak baik serta membuat hubungan antara pendidik dan peserta didik tidak baik.

b. Prinsip *Punishment* Edukatif dalam Islam

Dalam pandangan Islam, *punishment* merupakan bagian dari proses pembinaan yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku, bukan untuk menyakiti. Islam menekankan bahwa setiap bentuk hukuman harus dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, keadilan, dan kasih sayang, terutama dalam mendidik anak.

Punishment dalam pendidikan Islam harus bersifat mendidik dan disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa. Guru perlu mempertimbangkan usia, kondisi, dan karakter siswa sebelum memberikan *punishment* agar tidak berdampak buruk pada perkembangan mental dan emosional siswa.

Selain itu, *punishment* harus diberikan secara adil dan tidak membedakan siswa. Guru juga perlu menggunakan bahasa yang baik dan tidak merendahkan martabat siswa. Dalam Islam, nasihat yang disampaikan dengan cara yang baik lebih diutamakan dibandingkan hukuman yang bersifat keras.

c. Bentuk-Bentuk *Punishment* yang Mendidik

Punishment dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diberikan dalam berbagai bentuk yang bersifat mendidik dan bermanfaat bagi siswa. Salah satu bentuk *punishment* yang sering digunakan adalah teguran secara lisan. Teguran diberikan untuk mengingatkan siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Bentuk *punishment* lainnya adalah pemberian tugas tambahan yang bersifat edukatif, seperti merangkum materi, menghafal doa atau ayat pendek, atau mengerjakan latihan tambahan. Bentuk *punishment* ini bertujuan agar siswa tetap belajar dan mendapatkan pelajaran dari kesalahan yang dilakukan.

Selain itu, *punishment* juga dapat berupa pembatasan kegiatan tertentu dalam waktu singkat, selama hal tersebut tidak melanggar hak siswa. Bentuk *punishment* ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Dalam penerapannya, guru perlu memastikan bahwa *punishment* yang diberikan benar-benar membantu siswa menjadi lebih baik. *Punishment* yang tepat akan membuat siswa merasa dibimbing dan diperhatikan, bukan dihukum, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

3. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran dorongan ini berupa usaha untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Soekanto mengemukakan bahwa motivasi berfaktor sangat besar pengaruhnya pada proses belajar. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka mereka akan memperoleh prestasi dalam belajarnya. Dan juga sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar rendah, maka hasil belajarnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Motivasi dibagi menjadi 2, yakni motivasi yang berasal ada pada diri sendiri yang disebut intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dan fokus pada kegiatan atau objek yang ditekuninya. Motivasi instrinsik adalah jenis motivasi yang timbul secara sadar dalam diri sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain. (Qusairi, Mizani, dan Djamarah 2026) berpendapat bahwa motivasi instrinsik merupakan keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu yang tidak perlu dorongan dari luar. Dalam proses belajar siswa yang termotivasi instrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun belajar maupun mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Hal tersebut karena siswa ingin mencapai tujuan belajar, bukan disebabkan karena ingin mendapatkan pujian, hadiah dari guru.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul akibat pengaruh dari sebuah ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Hal ini dilakukan agar siswa tersebut mau melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik diperlukan supaya siswa mau belajar

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan menunjukkan keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan yang ada pada diri seseorang. Belajar juga dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila ukuran intensnya keaktifan jasmani juga mental seseorang semakin meningkat.³⁰ Agar siswa dapat menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar siswa menggunakan kemampuan pada ranah-ranah, sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Kemampuan yang meliputi pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi, maupun pembentukan pola hidup.

c. Ranah Psikomotorik

Kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan juga kreativitas.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Clayton Alderfer motivasi belajar ialah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didukung oleh harapan yang kuat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi untuk sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi juga sebagai kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal sehingga dapat melakukan lebih baik.

a. Ciri-Ciri Motivasi Belajar Sadirman mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar, sebagai berikut:

- 1) Tekun Menjalani Tugas Peserta didik dapat dikatakan tekun jika dapat bekerja secara terus-menerus sampai tugas tersebut selesai dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.
- 2) Ulet Menghadapi Kesulitan Jika peserta didik memiliki sifat ulet maka seberapa besar dan sesulit apapun tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik akan hadapi dengan tidak menyerah, putus asa, serta tidak terlalu banyak bertanya.
- 3) Menunjukkan Minat terhadap Berbagai Masalah Jika peserta didik mengalami kesulitan belajar, peserta didik yang memiliki kelebihan dibanding dengan teman sebayanya itu dapat membantu guru dalam memecahkan masalah dalam belajar
- 4) Lebih Senang Bekerja Sendiri Sikap mandiri yang dimiliki peserta didik akan menggambarkan sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dan tentu sifat ini sangat diperlukan untuk mewujudkan prestasi belajar.

- 5) Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Rutin Peserta didik merasa bosan jika tugas yang diberikan secara berulang-ulang karena kurangnya kreativitas
- 6) Dapat Mempertahankan Pendapatnya Jika peserta didik memiliki motivasi dan yakin terhadap sesuatu, maka peserta didik akan mempertahankan pendapatnya. Maka guru sebagai pembimbing dalam kegiatan proses belajar harus lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan yang mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

b. Fungsi Motivasi belajar

Guru sebagai pendidik harus mendorong siswa untuk belajar daam tercapainya hasil belajar maupun tujuan belajar. Wina Sanjaya mengemukakan dua fungsi belajar motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong siswa untuk beraktivitas Besar kecilnya semangat seseorang disebabkan karena adanya dorongan atau motivasi baik besar maupun kecil untuk bekerja. Siswa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan ingin memperoleh nilai yang bagus karena memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- 2) Motivasi sebagai pengarah Tingkah laku seseorang yang ditunjukkan pada setiap individu merupakan untuk memenuhi kebutuhannya maupun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut (Heri 2019)ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi angka sebagai simbol dalam bentuk nilai dari kegiatan belajar siswa. Maka siswa akan mengejar angka dari ulangan maupun nilai raport yang bagus. Hal tersebut merupakan motivasi yang sangat kuat.
- 2) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, karena siswa akan tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah yang menarik

- 3) Kompetisi persaingan baik individu maupun kelompok akan menjadi sarana untuk meningkatkan semangat dalam mencapai hasil yang terbaik. Maka hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Ego-involvement yaitu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras juga merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Karna dalam bekerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi
- 5) Memberikan ulangan. Siswa akan semangat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan tidak bisa dilakukan terlalu sering karena akan membosankan dan akan menjadi rutinitas belaka. Jadi, ulangan diadakan secara seperlunya saja.
- 6) Mengetahui hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Karena, dengan siswa mengetahui hasil belajarnya siswa akan lebih semangat dalam belajar. Dan jika siswa mendapat hasil belajar baik, maka siswa akan mempertahankan bahkan akan merasa termotivasi untuk meningkatkannya.
- 7) Pujian. Jika siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru perlu memberi siswa pujian. Pujian termasuk bentuk reinforcement yang positif dan siswa dapat merasa termotivasi.
- 8) Hukuman. Apabila hukuman diberikan secara tepat dan bijaksana, maka bisa menjadi alat motivasi dalam bentuk reinforcement yang negatif. Oleh sebab itu, guru wajib memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang tinggi dari peserta didik. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap belajar maka mereka fokus pada tujuan tertentu dan mereka akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Menurut Kompri motivasi belajar merupakan terpengaruhnya sebab kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sebagai berikut:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa dapat memperkuat motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik
- 2) Kemampuan siswa atas keinginan seorang anak perlu berjalan dengan seimbang dan kecakapan dalam pencapaiannya
- 3) Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani. Jika siswa sedang tidak sehat maka akan mengganggu belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan bermasyarakat.

Motivasi belajar siswa tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah cara guru mengelola pembelajaran di kelas. *Reward* dan *punishment* menjadi dua cara yang sering digunakan guru untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Reward berfungsi sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan perilaku baik yang ditunjukkan siswa. Ketika siswa mendapatkan apresiasi, mereka akan merasa dihargai dan diperhatikan. Perasaan tersebut dapat menumbuhkan semangat belajar, rasa percaya diri, serta dorongan untuk terus berusaha lebih baik. *Reward* juga membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang positif karena siswa memahami bahwa usaha yang dilakukan mendapat respon yang baik dari guru.

Di sisi lain, *punishment* berfungsi sebagai pengingat ketika siswa melakukan kesalahan atau melanggar aturan. *Punishment* yang diberikan dengan cara yang mendidik dapat membantu siswa menyadari kesalahannya dan belajar untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. *Punishment* bukan bertujuan untuk membuat siswa takut atau tertekan, melainkan untuk mengarahkan siswa agar bersikap lebih disiplin dan memperbaiki perilaku yang kurang baik.

Dalam proses pembelajaran, *reward* dan *punishment* saling melengkapi. *Reward* digunakan untuk memperkuat perilaku yang positif, sedangkan *punishment* digunakan untuk mengoreksi perilaku yang kurang sesuai. Keduanya akan memberikan hasil yang baik jika diterapkan secara seimbang, adil, dan disesuaikan dengan kondisi serta karakter siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan *reward* dan *punishment* perlu dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan berlandaskan nilai-

nilai Islam. Jika diterapkan dengan tepat, *reward* dan *punishment* dapat membantu siswa memahami bahwa belajar dengan sungguh-sungguh dan berperilaku baik merupakan bagian dari tanggung jawab dan ibadah. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat tumbuh secara lebih baik dan berkelanjutan

4. Grand Theory

1. Pengertian Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme merupakan salah satu teori belajar yang menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut teori ini, perilaku seseorang dapat diamati, diukur, dan dibentuk melalui pemberian stimulus yang tepat. Perubahan perilaku tersebut terjadi karena adanya hubungan antara stimulus yang diberikan dengan respons yang ditunjukkan oleh individu. Oleh sebab itu, teori behaviorisme lebih menekankan pada perilaku yang tampak daripada proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Salah satu tokoh utama dalam teori behaviorisme adalah Burrhus Frederic Skinner (B. F. Skinner). Skinner mengembangkan teori Operant Conditioning, yaitu teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui konsekuensi yang diterima setelah melakukan suatu tindakan. Menurut Skinner, perilaku yang diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan akan cenderung diulangi, sedangkan perilaku yang diikuti oleh konsekuensi yang tidak menyenangkan akan berkurang frekuensinya. Oleh karena itu, teori behaviorisme banyak diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai dasar dalam membentuk perilaku belajar peserta didik melalui pemberian penguatan (*reinforcement*).

2. Konsep Reinforcement Menurut B. F. Skinner

Menurut (Skinner 2016), reinforcement atau penguatan merupakan proses pemberian konsekuensi yang bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan munculnya kembali suatu perilaku. Reinforcement menjadi unsur utama dalam teori operant conditioning karena mampu membentuk kebiasaan dan perilaku individu melalui pengalaman belajar.

Skinner membedakan reinforcement menjadi dua jenis, yaitu positive reinforcement dan negative reinforcement.

Positive reinforcement adalah pemberian penghargaan atau sesuatu yang menyenangkan setelah seseorang menunjukkan perilaku yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, positive reinforcement dapat berupa pujian, tepuk tangan, nilai tambahan, penghargaan, maupun hadiah sederhana. Pemberian penguatan positif bertujuan agar siswa terdorong untuk mengulangi perilaku baik yang telah dilakukan.

Sebaliknya, negative reinforcement merupakan upaya menghilangkan kondisi yang tidak menyenangkan setelah peserta didik menunjukkan perilaku yang benar. Negative reinforcement berbeda dengan punishment karena tujuannya bukan memberikan hukuman, melainkan menghilangkan sesuatu yang tidak menyenangkan agar perilaku positif semakin meningkat.

Dalam penerapan di sekolah, guru perlu memberikan reinforcement secara konsisten, adil, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Hubungan Teori Behaviorisme dengan Reward dan Punishment

Teori behaviorisme memiliki hubungan yang sangat erat dengan penerapan reward dan punishment dalam proses pembelajaran. Menurut Skinner, perilaku siswa dapat dibentuk melalui pemberian stimulus berupa penghargaan maupun konsekuensi yang diberikan setelah siswa melakukan suatu tindakan. Reward merupakan bentuk positive reinforcement, yaitu penguatan positif yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan atas perilaku yang baik, kedisiplinan, usaha, maupun prestasi yang telah dicapai. Dengan adanya reward, siswa akan merasa dihargai sehingga termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku positif tersebut.

Sementara itu, punishment merupakan konsekuensi yang diberikan kepada siswa ketika melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif pendidikan, punishment tidak dimaksudkan sebagai tindakan yang menyakiti atau merendahkan peserta didik, tetapi sebagai sarana pembinaan agar siswa menyadari kesalahannya dan terdorong untuk memperbaiki perilakunya.

Punishment yang diberikan secara edukatif diharapkan mampu membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap positif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, teori behaviorisme menjelaskan bahwa reward dan punishment merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membentuk perilaku belajar siswa melalui pemberian penguatan dan konsekuensi secara tepat.

4 Relevansi Teori Skinner dalam Penelitian

Teori Behaviorisme B. F. Skinner dipilih sebagai grand theory dalam penelitian ini karena memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis penerapan reward dan punishment oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Prima Mandiri.

Dalam penelitian ini, reward dipandang sebagai bentuk penguatan positif (positive reinforcement) yang diberikan guru kepada siswa atas perilaku belajar yang baik, seperti aktif bertanya, mengerjakan tugas tepat waktu, memperoleh hasil belajar yang baik, serta menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran. Pemberian reward diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku positif tersebut.

Di sisi lain, punishment dipahami sebagai konsekuensi yang bersifat mendidik terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan aturan pembelajaran. Punishment diberikan bukan untuk menghukum, melainkan untuk membimbing siswa agar menyadari kesalahannya, memperbaiki perilaku, dan meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.

Berdasarkan teori Skinner, perilaku belajar siswa dapat dibentuk melalui proses penguatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Oleh karena itu, penerapan reward dan punishment oleh guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendorong terbentuknya perilaku belajar yang positif.

Dengan demikian, teori Behaviorisme B. F. Skinner menjadi landasan utama dalam menganalisis hasil penelitian mengenai penerapan reward dan punishment dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Prima Mandiri

5. Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

a. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki kemampuan dan sikap yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Ghozali 2021).

Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki guru PAI adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Guru perlu memahami kondisi dan karakter siswa agar dapat menyampaikan materi dengan cara yang tepat. Guru yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa akan lebih mudah menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar mereka.

Selain itu, sikap dan kepribadian guru juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang sabar, ramah, dan bertanggung jawab akan lebih mudah diterima oleh siswa. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari dapat menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Guru PAI juga perlu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Ketika siswa merasa dekat dan dihargai oleh gurunya, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, penguasaan materi pelajaran juga menjadi hal penting bagi guru PAI. Guru yang menguasai materi dengan baik akan lebih percaya diri dalam mengajar dan mampu menjelaskan pelajaran secara jelas. Hal ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan minat belajar mereka.

b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kelas yang nyaman dan tidak menegangkan akan membuat siswa lebih berani untuk bertanya, berdiskusi, dan berpendapat(Elmi Masfufah 2023).

Guru PAI juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Pembelajaran tidak harus selalu dilakukan dengan ceramah, tetapi dapat dikombinasikan dengan diskusi, tanya jawab, atau kegiatan kelompok. Dengan cara ini, siswa akan lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, guru PAI dapat menerapkan *reward* dan *punishment* sebagai bagian dari strategi pembelajaran. *Reward* diberikan untuk menghargai usaha dan perilaku baik siswa, sedangkan *punishment* diberikan secara mendidik untuk mengingatkan siswa agar lebih disiplin. Jika diterapkan dengan tepat, *reward* dan *punishment* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru PAI juga dapat memberikan dorongan dan nasihat kepada siswa secara langsung. Kata-kata motivasi yang disampaikan dengan tulus dan penuh perhatian akan lebih mudah diterima oleh siswa. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, guru PAI dapat membantu siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik dan berkelanjutan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Menurut(Oktiani 2017). Sanaky tujuan pendidikan agama islam yaitu telah memiliki visi dan misi yang ideal yang mana adalah “rahmatan lil ‘alamin”. Sedangkan, menurut Anwar Jundi tujuan pendidikan agama islam ialah terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.²⁵ Tujuan umum pendidikan agama islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, yaitu sebagai umat muslim harus menjadikan seluruh manusia yang menghambakan atau hanya beribadah kepada Allah swt. Pendidikan agama islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang berpedoman pada kitab suci al-qur'an dan hadits.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Firdaus (2020)	Esensi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pendidikan Agama Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berperan sebagai sarana pendidikan dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> harus dilakukan sesuai prinsip pendidikan agar tidak menimbulkan dampak negatif.	Penelitian Firdaus lebih menitikberatkan pada pembahasan konsep dan esensi <i>reward</i> serta <i>punishment</i> dalam perspektif Pendidikan Agama Islam secara umum. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa melalui pendekatan kualitatif.	Penelitian Firdaus dan penelitian ini sama-sama membahas penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pendidikan sebagai strategi untuk membentuk perilaku positif serta meningkatkan motivasi peserta didik. Keduanya juga menekankan bahwa <i>reward</i> dan <i>punishment</i> harus diberikan secara edukatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan.
2.	Umi Latifatun Nafisah & Dhinuk Puspita Kirana (2021)	Penerapan <i>Reward</i> untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Anak dalam Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>reward</i> dapat meningkatkan	Penelitian tersebut hanya membahas penerapan <i>reward</i> dalam meningkatkan sikap disiplin	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggunaan <i>reward</i> sebagai upaya meningkatkan

			disiplin belajar siswa, seperti ketepatan waktu dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran	belajar siswa. Sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> secara bersamaan serta melihat pengaruh keduanya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	perilaku positif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kedua penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian reward mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar.
3.	Sunarti Rahman (2021)	Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dengan motivasi tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik.	Penelitian Sunarti Rahman membahas pentingnya motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara umum tanpa mengkaji strategi pembelajaran tertentu. Adapun penelitian ini secara khusus meneliti bagaimana penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> menjadi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Persamaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai motivasi belajar siswa. Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

4.	Amiruddin, dkk. (2022)	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih termotivasi dengan <i>reward</i> dibandingkan <i>punishment</i> .	Penelitian Sunarti Rahman membahas pentingnya motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara umum tanpa mengkaji strategi pembelajaran tertentu. Adapun penelitian ini secara khusus meneliti bagaimana penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> menjadi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian Amiruddin dkk. dan penelitian ini sama-sama membahas <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keduanya menunjukkan bahwa penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.
5.	Frisky Faradisa & Ibnu Muthi (2025)	Efektivitas Pemberian Pujian Spesifik dalam Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pujian spesifik secara tepat dapat meningkatkan fokus dan partisipasi belajar siswa.	Penelitian tersebut hanya berfokus pada efektivitas pemberian pujian spesifik (<i>reward</i> verbal) dalam meningkatkan fokus belajar siswa sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini mengkaji berbagai bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas reward , khususnya pemberian pujian sebagai bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi, fokus, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

				yang diterapkan pada jenjang SMP serta menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	
--	--	--	--	---	--

C. Kerangka Berfikir

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar membuat siswa memiliki dorongan untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru, serta berusaha memahami dan mengamalkan materi yang disampaikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik biasanya lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung kurang bersemangat, mudah bosan, dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian nilai, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan sikap dan akhlak siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memberi teladan, serta memberikan dorongan agar siswa mau belajar dengan kesadaran sendiri. Salah satu cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, aktif, atau berprestasi dalam pembelajaran. Dengan adanya *reward*, siswa merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka terdorong untuk terus berusaha dan mempertahankan perilaku positif tersebut.

Sementara itu, *punishment* diberikan kepada siswa yang melanggar aturan atau menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dalam pembelajaran. *Punishment* dalam pendidikan tidak dimaksudkan untuk menyakiti atau mempermalukan siswa, melainkan sebagai bentuk pengingat dan pembinaan agar siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya kembali. *Punishment* yang diberikan secara tepat dan mendidik dapat membantu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Penerapan *reward* dan *punishment* yang dilakukan secara adil, bijaksana, dan konsisten oleh guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan menyenangkan. *Reward* dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa, sedangkan *punishment* yang bersifat edukatif dapat membantu siswa memperbaiki sikap dan perilakunya. Kedua hal tersebut saling melengkapi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kondisi yang ada di SMP IT Prima Mandiri, *reward* dan *punishment* sudah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Namun, motivasi belajar siswa masih belum merata dan belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* tersebut serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini menempatkan penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai peran *reward* dan *punishment* dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Gambar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa suatu realitas sosial terbentuk melalui pengalaman, interaksi, dan pemaknaan yang dilakukan oleh individu (Setiyaningsih dan Subrata 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha memahami secara mendalam bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan reward dan punishment dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa berdasarkan kondisi yang terjadi di SMP IT Prima Mandiri. Melalui paradigma ini, peneliti memperoleh informasi secara langsung dari para informan sehingga data yang diperoleh menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan *reward* dan *punishmen* pada oleh guru PAI di SMP IT Prima Mandiri. Maka penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dengan penelitian kualitatif ini peneliti melakukan riset yang bersifat deskriptif dan juga melakukan analisis.

Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan model deskriptif. Dengan model ini peneliti langsung terlibat ke lapangan, melakukan pengamatan, membuat kategori pelaku, dan mengamati fenomena. Setelah itu peneliti mencatatnya dalam buku observasi, memastikan tidak memanipulasi variabel, serta menitikberatkan pada observasi alamiah. Peneliti mengembangkan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan data dan informasi, peneliti mengumpulkan data, menyajikan, menganalisis dan menggambarkan situasi sesuai dengan realita di lapangan.

Jenis penelitian ini peneliti memecahkan problematika yang diteliti dengan mendeskripsikan kondisi subjek atau objek penelitian. Dimana data yang dianalisa

sesuai dengan kenyataan yang ada kemudian dihubungkan dengan berbagai teori-teori untuk mendukung pembahasan sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami dengan jelas kesimpulan akhirnya

B. Setting penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jln Rukun No.38, Kolam, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dijadwalkan selama 2 minggu, dimulai 26 Januari 2026 s/d 6 Februari 2026 yang mencakup tahapan pengumpulan data melalui survei, pengumpulan data melalui wawancara, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Pada waktu penelitian ini dilakukan pada hari Kamis di kelas VII B dari pukul 09:00-09:50.

C. Subjek penelitian dan Sumber Data

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang memberikan informasi mengenai fokus penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam penerapan reward dan punishment pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri.

Informan utama dalam penelitian ini adalah 1 (satu) orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri karena guru tersebut merupakan pelaksana langsung penerapan reward dan punishment dalam proses pembelajaran. Adapun informan pendukung terdiri atas 1 (satu) orang kepala sekolah, 1 (satu) orang wali kelas VII B, dan 6 (enam) orang siswa kelas VII B yang dipilih karena memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai pelaksanaan reward dan punishment di sekolah. Informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu .penerapan reward dan punishment dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan, yaitu dari guru mata pelajaran PAI dan siswa SMP IT Prima Mandiri. Data primer meliputi aktivitas siswa selama pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta pendapat guru dan siswa mengenai penerapan *Reward* dan *Panishment*. Sumber data ini menjadi data utama karena diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.(Khaidir dan Pasaribu t.t.)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang mendukung penelitian, seperti silabus, RPP, buku ajar PAI, catatan pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer agar hasil penelitian lebih akurat dan terpercaya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. dari (Royani dkk. 2024) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *human instrument*, Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan secara langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan hasil penelitian, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan pengamatan, membangun komunikasi dengan informan, serta memahami situasi dan kondisi yang terjadi selama penelitian agar data yang diperoleh bersifat objektif, akurat, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman

dokumentasi, buku catatan lapangan, serta alat perekam dan kamera. Pedoman observasi digunakan sebagai acuan dalam mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai penerapan reward dan punishment oleh guru serta respons siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dalam memberikan reward dan punishment, keaktifan siswa selama pembelajaran, serta perubahan motivasi belajar yang tampak selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara semi terstruktur kepada informan penelitian, yaitu guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, serta kepala sekolah, wali kelas, dan siswa sebagai informan pendukung. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga pertanyaan yang diajukan tetap terarah, namun memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pendapat, serta informasi lain yang berkaitan dengan penerapan reward dan punishment dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan pedoman dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti modul ajar atau RPP, daftar hadir siswa, tata tertib sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti pendukung agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti juga menggunakan buku catatan lapangan untuk mencatat berbagai informasi penting yang ditemukan selama observasi maupun wawancara. Catatan tersebut meliputi situasi pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, respons informan, serta berbagai temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, alat perekam suara digunakan untuk merekam hasil wawancara dengan persetujuan informan agar informasi yang diperoleh tidak terlewatkan, sedangkan kamera atau telepon genggam digunakan

untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah. Menurut (A. S. Sari, Aprisilia, dan Fitriani 2025) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi(Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengamati dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan sebagai indikator subjek penelitian dan variabel penelitian (Li 2023). Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3x pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Stainback mengemukakan bahwa observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara langsung apa yang dilakukan oleh informan, mendengarkan apa yang diceritakan, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Adapun yang dapat dilakukan peneliti agar lebih dekat yaitu berfokus pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam untuk mengetahui pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara ini termasuk dalam kategori indept interview, yang lebih bebas dilakukan daripada wawancara terstruktur dengan tujuan dapat menentukan permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka kepada narasumber untuk memberikan jawaban atau ide-idenya (M. Sari, Agrita, dan Nofrianni 2025). Dalam wawancara ini akan diajukan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan

keterangan informasi yang lebih rinci mengenai pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP IT prima mandiri. Wawancara semi terstruktur ini akan diajukan kepada subjek peneliti Guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, wali kelas dan siswa SMP IT prima mandiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi RPP Pendidikan Agama Islam, tata tertib sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan pendukung lainnya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat menunjukkan bukti nyata bahwa penelitian benar-benar dilakukan sesuai dengan kondisi di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menyusun, menafsirkan, dan menarik makna dari data yang telah diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Prima Mandiri. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh (Palazzolo 2023), yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

1. Kondensasi data (*data condensation*).

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengorganisasian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan fokus penelitian, yaitu penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Informasi

yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan sehingga memudahkan peneliti dalam proses analisis.

2. Penyajian data (data display).

Setelah data dikondensasikan, peneliti menyajikan data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif yang didukung oleh kutipan hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan agar hubungan antar informasi dapat dipahami dengan lebih mudah sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penerapan reward dan punishment, respons siswa terhadap penerapan tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat melihat pola, hubungan, maupun kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification).

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh kesimpulan mengenai penerapan reward dan punishment oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kesimpulan yang diperoleh tidak dibuat secara langsung, tetapi terus diverifikasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Proses verifikasi dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari guru mata pelajaran

PAI, kepala sekolah, wali kelas dan siswa, serta dokumen pendukung seperti RPP dan catatan pembelajaran. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat kesesuaian informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan Hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi dicek kembali melalui wawancara dan didukung dengan dokumentasi agar data yang dihasilkan lebih valid.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data pada waktu yang berbeda agar memperoleh data yang konsisten. Hal ini bertujuan untuk melihat konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding. triangulasi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dengan menggunakan triangulasi, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar menggambarkan penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurfajriani and Ilhami 2024).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang SMP IT Prima Mandiri

SMP IT Prima Mandiri merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. SMP IT Prima Mandiri didirikan pada tanggal 14 Januari 2019 dengan Nomor SK Pendirian 4 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 100 siswa ini dibimbing oleh 9 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP IT Prima Mandiri saat ini adalah Suaidah. Operator yang bertanggung jawab adalah Andri Arianda. Dengan adanya keberadaan SMP IT Prima Mandiri, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SMP IT PRIMA MANDIRI
NPSN	:69991471
Naungan	:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	:14 Januari 2019
No. SK Pendirian	:4
Tanggal Operasional	:30 September 2019
No. SK Operasional	:421/7708/PDM/2019
Jenjang Pendidikan	:SMP
Status Sekolah	:Swasta
Akreditasi	:B
Tanggal Akreditasi	:1 Januari 1970
No. SK Akreditasi	:-
Sertifikasi	:Belum Bersertifikat
Alamat	:Jl. Rukun No. 38 Dusun X
Desa / Kelurahan	:Kolam

Kecamatan	:Kec. Percut Sei Tuan
Kabupaten	:Kab. Deli Serdang
Provinsi	:Sumatera Utara
No Telepon	: -
Email	:smpitprimamandiri2019@gmail.com
Kepala Sekolah	: Suaida Lubis
Operator	:Andri Arianda

3.Visi,Misi dan Tujuan Sekolah

a.Visi : Terwujudnya generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan unggul dalam prestasi

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai karakter Islam.

Membentuk karakter pembelajar yang mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

Menumbuhkan potensi akademik dan non-akademik siswa.

c. Tujuan Sekolah

Menghasilkan lulusan yang sholeh, berakhlak mulia, cerdas, berdaya saing, serta siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Tenaga Pendidik Sekolah dan Keadaan Siswa

Tabel 4.1 Kualifikasi Guru dan Tendik

NO	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1	Suaidah lubis S.Pd	S	Kepala Madrasah
2	Andri Arianda,S.PdI	S1	Bendahara
3	Siti Sahara,S.Pd	S1	Komite
4	M. Ali Syahbana Lbs, S.H.I	S1	Guru
5	Neneng Candra Dewi,S.Pd.I	S1	Guru
6	Rahmat Hidayat,S.Pd	S1	Guru
7	Wahyuni,S.Pd	S1	Guru
8	Rynna Devi Yanti,S.Pd	S1	Guru
9	Rahmah Fauzi,S.Pd	S1	Guru
10	Farida, S.Pd	S1	Guru
11	Endang Agusva Utami,S.Pd	S1	Guru
12	Sugeng Pranata, S.Pd	S1	Guru
13	Kiki Octania, S.Pd	S1	Guru
14	Sri Rahmawati, S.Pd	S1	Guru
15	Fitri Kumala Sari, S.Pd	S1	Guru
16	Bella Puspita Sari,S.Pd	S1	Guru
17	Addinul Arfansyah Hrp, S.Kom	S1	Guru
18	Husna Yani, S.Pd.I	S1	Guru

a. Keadaan Peserta didik

Jumlah seluruh peserta didik SMP IT PRIMA MANDIRI sebanyak 129 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki-laki 63 dan jumlah peserta didik Perempuan 66, yang secara keseluruhan terdaftar sebagai peserta didik aktif disekolah.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP IT PRIMA MANDIRI dapat memenuhi kebutuhan pada Madrasah, guru dan peserta didik. Fasilitas yang berada di madrasah yang telah diteliti sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah
1	Mushalla	1
2	Perpustakaan	1
3	Kamar mandi peserta didik	4
4	Kamar mandi guru	1
5	Lapangan	1
6	UKS	1
7	Ruang kepek	1
8	Ruang guru	1
9	Ruang TU	1
10	Lab komputer	2
11	Tempat parkir	1
12	Kantin	2

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari metode obsevasi lapangan, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis data untuk memberikan penjelasan lebih mendalam dari hasil penelitian yang didapat. Analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis data kualitatif, meninjau peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Dengan ini peneliti mengumpulkan dan menyusun data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dikumpulkan dan dikelompokkan, kemudia disimpulkan agar mudah dipahami. Peneliti menganalisis data dengan mengacu pada rumusan masalah, agar pembahasan lebih terperinci dan tidak keluar. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu :

1. Penerapan *Reward* oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP IT Prima Mandiri, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan *reward* sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan *reward* dilakukan secara konsisten pada setiap kegiatan pembelajaran sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, baik dalam aspek akademik maupun sikap selama mengikuti pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan *reward* kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, tetapi juga kepada siswa yang aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selama proses observasi berlangsung, peneliti melihat bahwa guru memberikan berbagai bentuk *reward*, seperti pujian secara lisan, ucapan terima kasih, tepuk tangan bersama, pemberian nilai tambahan, hingga penghargaan sederhana kepada siswa yang mampu menunjukkan perkembangan belajar yang baik. Pemberian *reward* dilakukan secara spontan maupun terencana sesuai dengan kondisi pembelajaran. Guru berusaha memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang menunjukkan usaha dan perkembangan sehingga tidak hanya siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi saja yang memperoleh penghargaan. Suasana pembelajaran tampak lebih hidup karena siswa terlihat antusias mengikuti setiap aktivitas pembelajaran serta berusaha memberikan jawaban terbaik ketika guru mengajukan pertanyaan.

Hasil observasi tersebut diperkuat melalui wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa *reward* diberikan bukan semata-mata sebagai hadiah, tetapi sebagai bentuk apresiasi atas usaha yang telah dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Guru berpendapat bahwa penghargaan yang diberikan kepada siswa mampu menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan semangat belajar, dan mendorong siswa agar lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga menjelaskan

bahwa bentuk *reward* yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sebagaimana disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara berikut.

"Saya memberikan reward bukan hanya kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, tetapi juga kepada siswa yang menunjukkan usaha, keberanian bertanya, aktif berdiskusi, dan mengalami perkembangan selama pembelajaran. Dengan begitu mereka merasa dihargai dan semakin semangat belajar."

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa sebagai informan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan *reward* yang dilakukan guru. Menurut siswa, pemberian *reward* membuat mereka merasa diperhatikan dan dihargai sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa juga mengaku menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi di kelas.

Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa pemberian *reward* membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena setiap usaha yang dilakukan selalu mendapatkan apresiasi dari guru. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut.

"Kalau guru memberi pujian atau tambahan nilai, kami jadi lebih semangat belajar. Kami juga tidak takut lagi menjawab pertanyaan karena guru selalu menghargai usaha kami."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *reward* yang diberikan guru tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga mampu membangun rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat selama observasi berlangsung, di mana siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berani menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, daftar hadir siswa, dan dokumentasi pemberian *reward* menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan menunjukkan perkembangan belajar. Dokumentasi tersebut sekaligus memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa penerapan *reward* benar-benar dilaksanakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* oleh guru Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik. *Reward* diberikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kondisi pembelajaran dan mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Melalui pemberian *reward*, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, disiplin, serta lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penerapan *Punishment* oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP IT Prima Mandiri, diketahui bahwa selain menerapkan *reward*, guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan *punishment* sebagai salah satu upaya untuk membentuk kedisiplinan serta meningkatkan motivasi belajar siswa. *Punishment* yang diberikan bukan bertujuan untuk menghukum atau menyakiti siswa, melainkan sebagai bentuk pembinaan agar siswa menyadari kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangnya pada kesempatan berikutnya. Guru menerapkan *punishment* secara edukatif dengan tetap memperhatikan kondisi psikologis siswa sehingga tidak menimbulkan rasa takut ataupun tekanan yang berlebihan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, *punishment* diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan kelas, seperti tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, tidak

memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman saat belajar, serta tidak mematuhi tata tertib yang telah disepakati bersama. Bentuk *punishment* yang diberikan berupa teguran secara lisan, nasihat, meminta siswa mengulang kembali materi pembelajaran, menghafalkan ayat pendek atau doa, serta memberikan tugas tambahan yang masih berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru tidak pernah memberikan hukuman yang bersifat fisik maupun hukuman yang dapat memperlakukan siswa di depan teman-temannya.

Selama proses observasi, peneliti juga melihat bahwa sebelum memberikan *punishment*, guru terlebih dahulu memberikan peringatan kepada siswa dan menjelaskan kesalahan yang telah dilakukan. Guru selalu berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki sikapnya sebelum menjatuhkan bentuk *punishment* tertentu. Cara tersebut menunjukkan bahwa *punishment* diterapkan sebagai bagian dari proses pendidikan yang bertujuan menanamkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran kepada siswa terhadap pentingnya menaati aturan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa *punishment* merupakan salah satu bentuk pembinaan yang perlu diberikan apabila siswa melakukan pelanggaran secara berulang. Menurut guru, *punishment* yang bersifat mendidik dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga mereka terdorong untuk memperbaiki perilakunya. Guru juga menegaskan bahwa *punishment* selalu diberikan secara adil tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan akademik siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara berikut.

"Punishment saya berikan bukan untuk membuat siswa takut, tetapi supaya mereka belajar bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan. Hukuman yang diberikan juga bersifat mendidik, misalnya mengulang materi, menghafal doa, atau menyelesaikan tugas yang belum dikerjakan. Dengan cara itu siswa bisa belajar dari kesalahannya."

Selain guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa mengenai penerapan *punishment* selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa *punishment* yang diberikan guru tidak membuat mereka merasa tertekan. Sebaliknya, mereka menganggap *punishment* sebagai pengingat agar lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas maupun aturan yang berlaku di sekolah. Siswa juga mengaku bahwa guru selalu menjelaskan alasan pemberian *punishment* sehingga mereka memahami kesalahan yang telah dilakukan.

Salah seorang siswa menyampaikan bahwa ketika tidak mengerjakan tugas atau kurang memperhatikan pembelajaran, guru akan memberikan teguran dan meminta siswa menyelesaikan tugas tersebut sebagai bentuk tanggung jawab. Menurut siswa, cara tersebut membuat mereka lebih berhati-hati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

"Kalau kami tidak mengerjakan tugas atau ribut di kelas, guru biasanya menegur kami terlebih dahulu. Kalau masih mengulanginya, kami diminta mengerjakan tugas tambahan atau menghafal doa. Menurut saya itu membuat kami jadi lebih disiplin."

Pendapat serupa juga disampaikan oleh siswa lain yang menyatakan bahwa *punishment* yang diberikan guru tidak pernah berupa hukuman fisik. Guru lebih memilih memberikan nasihat dan tugas yang bermanfaat sehingga siswa tetap memperoleh pembelajaran dari setiap kesalahan yang dilakukan. Hal tersebut membuat siswa tidak merasa dipermalukan, tetapi justru termotivasi untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan kedisiplinan selama mengikuti proses pembelajaran.

Dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dokumentasi berupa tata tertib sekolah, perangkat pembelajaran, catatan kedisiplinan siswa, serta foto kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan *punishment* dilakukan sesuai dengan aturan sekolah dan dilaksanakan secara konsisten oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dokumentasi tersebut juga memperlihatkan bahwa

punishment selalu diberikan dalam bentuk kegiatan yang bersifat edukatif sehingga tetap mendukung tujuan pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri telah dilaksanakan dengan baik dan mengedepankan prinsip pendidikan. *Punishment* diberikan secara proporsional, mendidik, serta disesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa. Penerapan *punishment* tersebut terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran siswa dalam mematuhi aturan pembelajaran. Dengan demikian, *punishment* tidak hanya berfungsi sebagai konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter yang memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

3. Motivasi Belajar Siswa Setelah diterapkannya *Reward* dan *Punishment* oleh guru pendidikan agama islam

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP IT Prima Mandiri, diketahui bahwa penerapan *reward* dan *punishment* memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua bentuk penguatan tersebut diterapkan secara seimbang oleh guru sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk membangun semangat belajar, meningkatkan kedisiplinan, serta membentuk karakter siswa. *Reward* diberikan sebagai bentuk penghargaan atas perilaku positif dan prestasi yang ditunjukkan siswa, sedangkan *punishment* diterapkan sebagai bentuk pembinaan bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan pembelajaran. Melalui penerapan kedua strategi tersebut, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang tertib, menyenangkan, dan mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya perubahan perilaku siswa setelah guru menerapkan *reward* dan *punishment* secara konsisten. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlihat lebih siap mengikuti pelajaran dengan membawa perlengkapan belajar dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Ketika proses pembelajaran

berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti penjelasan guru, berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa juga tampak berusaha memberikan jawaban terbaik ketika guru memberikan pertanyaan karena mereka berharap memperoleh apresiasi dari guru. Di sisi lain, siswa yang sebelumnya kurang disiplin mulai berusaha memperbaiki sikapnya agar tidak mendapatkan *punishment*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* mampu memberikan dorongan bagi siswa untuk menunjukkan perilaku belajar yang lebih baik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dibandingkan sebelum penerapan *reward* dan *punishment* dilakukan secara optimal. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung lebih aktif karena siswa merasa diperhatikan dan dihargai atas setiap usaha yang mereka lakukan. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memperoleh *reward* apabila menunjukkan perkembangan positif, sehingga siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah tetap termotivasi untuk berusaha lebih baik. Sementara itu, *punishment* yang diberikan secara edukatif membuat siswa lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai peserta didik. Dengan demikian, *reward* dan *punishment* tidak hanya memengaruhi aspek akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru mengungkapkan bahwa setelah kedua strategi tersebut diterapkan secara konsisten, siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, serta lebih bersemangat untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Menurut guru, *reward* mampu menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri siswa, sedangkan *punishment* berfungsi sebagai pengingat agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani bertanya dan mengemukakan pendapat, sedangkan siswa yang sering melanggar aturan mulai menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif. Guru menilai bahwa perubahan tersebut merupakan hasil dari penerapan *reward* dan *punishment* yang dilakukan secara konsisten, objektif, dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara berikut.

"Setelah reward dan punishment diterapkan secara konsisten, saya melihat siswa menjadi lebih semangat mengikuti pelajaran. Mereka lebih aktif bertanya, lebih disiplin mengerjakan tugas, dan berusaha menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran. Menurut saya, kedua cara ini saling melengkapi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa."

Hasil wawancara dengan guru tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, sebagian besar siswa menyatakan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. *Reward* memberikan rasa bangga dan senang karena setiap usaha yang dilakukan mendapatkan penghargaan dari guru, sedangkan *punishment* membuat mereka lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas maupun aturan yang berlaku di sekolah. Siswa mengaku bahwa mereka berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik agar memperoleh *reward* sekaligus menghindari *punishment*.

Salah seorang siswa menyampaikan bahwa sejak guru menerapkan *reward* dan *punishment* secara konsisten, dirinya menjadi lebih rajin belajar dan lebih berani mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut siswa, pemberian pujian maupun tambahan nilai membuatnya semakin percaya diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya *punishment* yang bersifat mendidik

juga membuat siswa lebih berhati-hati dalam bersikap dan lebih menghargai aturan yang telah ditetapkan oleh guru.

"Sekarang saya lebih semangat belajar karena kalau aktif biasanya guru memberi pujian atau nilai tambahan. Kalau tidak mengerjakan tugas juga ada konsekuensinya, jadi kami berusaha lebih disiplin supaya tidak mengulang kesalahan."

Pendapat serupa juga disampaikan oleh siswa lainnya yang menyatakan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* membuat proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan menyenangkan. Menurut siswa, guru selalu memberikan penghargaan kepada siapa saja yang menunjukkan usaha dan perkembangan dalam belajar tanpa membedakan kemampuan akademik siswa. Di sisi lain, *punishment* yang diberikan guru juga tidak membuat siswa merasa takut, tetapi justru menjadi pengingat agar mereka lebih bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar kehadiran siswa, perangkat pembelajaran, hasil penilaian siswa, serta berbagai dokumen pendukung lainnya menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dokumentasi tersebut juga memperlihatkan bahwa guru secara konsisten menerapkan *reward* dan *punishment* sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tata tertib sekolah. Keberadaan dokumentasi tersebut semakin memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa penerapan *reward* dan *punishment* benar-benar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT Prima Mandiri. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, tumbuhnya rasa percaya diri, meningkatnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta semakin besarnya tanggung jawab

siswa terhadap aturan yang berlaku di kelas. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif karena siswa merasa dihargai atas setiap usaha yang mereka lakukan dan memahami bahwa setiap pelanggaran memiliki konsekuensi yang bersifat mendidik. Dengan demikian, penerapan *reward* dan *punishment* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP IT Prima Mandiri, diketahui bahwa penerapan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berasal dari guru, siswa, lingkungan sekolah, maupun dukungan dari orang tua. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung, peneliti melihat bahwa salah satu faktor yang mendukung penerapan *reward* dan *punishment* adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, komunikatif, dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran. Guru juga menunjukkan sikap yang konsisten dalam menerapkan aturan kelas serta memberikan *reward* dan *punishment* secara objektif kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan akademik mereka. Sikap tersebut membuat siswa merasa diperlakukan secara adil sehingga lebih mudah menerima setiap bentuk penghargaan maupun konsekuensi yang diberikan guru.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil observasi, sekolah telah memiliki tata tertib yang jelas sebagai pedoman bagi guru

dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adanya peraturan sekolah tersebut memudahkan guru dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi maupun perilaku positif. Lingkungan sekolah yang kondusif juga turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga motivasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua siswa. Menurut guru, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua membantu proses pembinaan karakter siswa, sehingga nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang diterapkan di sekolah dapat terus dibiasakan di lingkungan keluarga. Guru juga menyampaikan bahwa kesiapan siswa untuk menerima arahan serta adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment*.

Sebagaimana disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara berikut.

"Keberhasilan reward dan punishment bukan hanya karena guru, tetapi juga karena adanya dukungan dari sekolah dan orang tua. Kalau semuanya bekerja sama, siswa akan lebih mudah diarahkan dan motivasi belajarnya juga meningkat."

Selain adanya faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa karakter siswa yang beragam menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, motivasi, dan latar belakang yang berbeda sehingga respons mereka terhadap *reward* maupun *punishment* juga tidak selalu sama. Ada siswa yang termotivasi setelah memperoleh penghargaan, tetapi ada pula siswa yang memerlukan

pendekatan khusus agar mampu menunjukkan perubahan perilaku. Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih bijaksana dalam menentukan bentuk *reward* maupun *punishment* yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa.

Hambatan lainnya adalah masih adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa masih terlihat terlambat mengumpulkan tugas, kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, atau berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi. Meskipun guru telah memberikan teguran dan *punishment* yang bersifat mendidik, perubahan perilaku pada sebagian siswa tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam penerapan *reward* dan *punishment*. Guru menjelaskan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru harus membagi perhatian antara penyampaian materi, pengelolaan kelas, pemberian penghargaan, serta pembinaan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menerapkan *reward* dan *punishment* secara konsisten agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru menyampaikan sebagai berikut.

"Kendalanya lebih kepada waktu pembelajaran yang terbatas dan karakter siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat berubah setelah diberi arahan, tetapi ada juga yang harus diingatkan berkali-kali. Namun kami tetap berusaha memberikan pembinaan dengan cara yang baik."

Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, sebagian siswa mengakui bahwa pada awalnya mereka merasa kurang terbiasa dengan aturan yang diterapkan guru. Namun, setelah mengikuti pembelajaran secara berulang dan memahami tujuan dari *reward* maupun *punishment*, mereka mulai menyadari pentingnya bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga menilai bahwa guru selalu memberikan *punishment* secara wajar dan tidak pernah bersifat

kasar, sehingga mereka dapat menerima setiap konsekuensi yang diberikan sebagai bagian dari proses belajar.

Dokumentasi yang diperoleh peneliti selama penelitian turut memperkuat hasil observasi dan wawancara tersebut. Berbagai dokumen, seperti tata tertib sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan belajar mengajar, serta catatan kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik melalui penerapan *reward* dan *punishment* yang bersifat edukatif. Dokumentasi tersebut juga memperlihatkan adanya kerja sama antara guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, nyaman, dan kondusif.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti profesionalisme guru, dukungan dari pihak sekolah, kerja sama dengan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya aturan sekolah yang jelas. Di sisi lain, keberagaman karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan masih rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam mematuhi aturan menjadi faktor penghambat yang perlu terus diatasi melalui pembinaan yang berkesinambungan. Meskipun demikian, guru Pendidikan Agama Islam tetap berupaya menerapkan *reward* dan *punishment* secara konsisten, adil, dan edukatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta motivasi belajar siswa terus mengalami peningkatan.

C. Pembahasan

1. Penerapan *Reward* oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP IT Prima Mandiri, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan *reward* sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bentuk *reward* yang diberikan tidak hanya berupa penghargaan material, tetapi lebih banyak berupa penghargaan nonmaterial, seperti pujian, pemberian apresiasi secara lisan, tambahan nilai, serta perhatian kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif selama proses pembelajaran. Pemberian

reward dilakukan secara situasional, yaitu ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, aktif berdiskusi, menunjukkan sikap disiplin, serta berani menyampaikan pendapat di dalam kelas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* tidak hanya dipahami sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai upaya guru dalam memberikan penguatan terhadap perilaku positif siswa selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih dihargai ketika memperoleh pujian maupun apresiasi dari guru sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa *reward* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Wahyu, Dhody AR. Widjajab 2025) yang menyatakan bahwa *reward* merupakan alat pendidikan yang diberikan sebagai bentuk penghargaan atas prestasi maupun perilaku positif peserta didik. Pemberian penghargaan bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar, memperkuat perilaku yang baik, serta mendorong peserta didik agar terus meningkatkan prestasinya. Dalam penelitian ini, guru tidak menjadikan *reward* sebagai hadiah semata, melainkan sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku yang diharapkan sehingga siswa termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan belajar yang positif.

Apabila dikaji berdasarkan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh (Miftahul Huda, Ach. Fawaid, dan Slamet Slamet 2023), penerapan *reward* merupakan bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*) yang diberikan setelah siswa menunjukkan perilaku yang diharapkan. Penguatan positif tersebut mendorong siswa untuk mengulangi perilaku yang sama pada kesempatan berikutnya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa setelah memperoleh *reward*, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif mampu membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik melalui pengalaman yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, khususnya pada kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Menurut (Sri 2019), setiap individu memiliki kebutuhan untuk dihargai, diakui, dan diberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, penghargaan yang diberikan guru memberikan rasa bangga dan kepercayaan diri kepada siswa sehingga mereka terdorong untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *reward* tidak hanya memenuhi kebutuhan psikologis siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar.

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Penelitian (Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam 2024) menjelaskan bahwa pemberian *reward* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian penguatan yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi setelah memperoleh apresiasi dari guru. Demikian pula penelitian (Amiruddin dkk. 2022) menjelaskan bahwa *reward* yang diberikan secara tepat dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa karena siswa merasa kompeten dan dihargai. Temuan tersebut juga tampak pada penelitian ini, karena penghargaan yang diberikan guru tidak bersifat memaksa, melainkan sebagai bentuk pengakuan atas usaha yang telah dilakukan siswa.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengaruh *reward* terhadap hasil belajar atau motivasi belajar secara umum. Sementara itu, penelitian ini mendeskripsikan secara lebih mendalam bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan *reward* dalam proses pembelajaran, mulai dari bentuk penghargaan yang diberikan, waktu pemberian, hingga pertimbangan guru dalam menentukan siswa yang menerima *reward*. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, tetapi juga kepada siswa yang menunjukkan perkembangan sikap, keberanian bertanya, kedisiplinan, dan

partisipasi aktif selama pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa *reward* dimanfaatkan sebagai strategi untuk membentuk karakter sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti berpendapat bahwa penerapan *reward* oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama pembelajaran, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta tumbuhnya rasa percaya diri ketika mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemberian *reward* yang dilakukan secara adil, proporsional, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

2. Penerapan *Punishment* oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP IT Prima Mandiri, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan *punishment* sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk membentuk kedisiplinan sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bentuk *punishment* yang diterapkan bukan berupa hukuman fisik maupun tindakan yang merendahkan martabat siswa, tetapi lebih menekankan pada pendekatan edukatif, seperti memberikan teguran secara santun, memberikan nasihat, meminta siswa menghafal doa atau ayat-ayat pendek, mengulang materi pembelajaran, serta memberikan tugas tambahan kepada siswa yang belum menyelesaikan tanggung jawabnya. Sebelum memberikan *punishment*, guru selalu menjelaskan alasan pemberian sanksi tersebut sehingga siswa memahami bahwa tujuan utama *punishment* adalah membimbing mereka agar menyadari kesalahan dan tidak mengulanginya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *punishment* secara edukatif memberikan perubahan terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa siswa yang sebelumnya kurang disiplin mulai menunjukkan perubahan, seperti lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, lebih memperhatikan penjelasan

guru, serta lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Perubahan tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi berlangsung secara bertahap seiring dengan konsistensi guru dalam menerapkan aturan dan memberikan pembinaan kepada siswa.

Menurut analisis peneliti, perubahan perilaku tersebut terjadi karena *punishment* yang diterapkan guru tidak berorientasi pada pemberian hukuman semata, melainkan sebagai proses pendidikan yang bertujuan membangun kesadaran siswa. Guru tidak langsung memberikan sanksi ketika siswa melakukan pelanggaran, tetapi terlebih dahulu memberikan nasihat dan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahannya. Pendekatan tersebut membuat siswa tidak merasa tertekan ataupun takut kepada guru, melainkan memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, *punishment* berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh (Shabana, Farizqi, dan Satria 2020), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui pemberian konsekuensi. Dalam teori tersebut, *punishment* diberikan untuk mengurangi kemungkinan munculnya kembali perilaku yang tidak diharapkan. Namun, (Nadin Aminasya1 2024) juga menegaskan bahwa efektivitas *punishment* sangat dipengaruhi oleh cara penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan *punishment* secara proporsional, edukatif, dan tidak bersifat represif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *punishment* di SMP IT Prima Mandiri telah sesuai dengan prinsip teori behaviorisme, yaitu mengarahkan siswa agar belajar dari konsekuensi yang diterimanya tanpa menimbulkan dampak psikologis yang negatif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat (Suharjo dan Pribadi 2022) yang menyatakan bahwa *punishment* merupakan salah satu alat pendidikan yang bertujuan memperbaiki perilaku peserta didik. *Punishment* bukan dimaksudkan untuk menyakiti ataupun mempermalukan siswa, melainkan untuk memberikan pembelajaran agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dalam penelitian ini, guru selalu menyesuaikan bentuk *punishment* dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa serta tetap memperhatikan kondisi psikologis mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan *punishment* sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang humanis dan berorientasi pada pembinaan karakter.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian (Febianti 2018) yang menyimpulkan bahwa *punishment* yang diberikan secara edukatif mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Penelitian (Ardhana dan Winangun 2026) juga menjelaskan bahwa *punishment* akan lebih efektif apabila diawali dengan nasihat dan diberikan secara bertahap sesuai tingkat kesalahan siswa. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini, karena guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri juga menerapkan pendekatan yang sama, yaitu memberikan arahan terlebih dahulu sebelum menjatuhkan sanksi sehingga siswa dapat memahami tujuan dari *punishment* yang diterimanya.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan efektivitas *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan atau hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *punishment* tidak diterapkan secara terpisah, tetapi selalu dipadukan dengan pemberian *reward*. Guru memandang kedua strategi tersebut sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Ketika siswa melakukan pelanggaran, guru memberikan *punishment* yang bersifat mendidik, sedangkan ketika siswa menunjukkan perkembangan perilaku maupun prestasi belajar, guru memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama guru bukan sekadar mengurangi perilaku negatif, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar melalui keseimbangan antara penghargaan dan pembinaan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti berpendapat bahwa penerapan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa. *Punishment* yang diterapkan secara proporsional, konsisten, dan disertai

penjelasan mampu membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Selain itu, keseimbangan antara penerapan *reward* dan *punishment* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, karena siswa tidak hanya termotivasi untuk menghindari pelanggaran, tetapi juga terdorong untuk menunjukkan perilaku positif dan meningkatkan kualitas belajarnya

3. Penerapan Reward dan *Punishment* dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP IT Prima Mandiri, diketahui bahwa penerapan *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Perubahan tersebut tidak muncul karena penerapan *reward* ataupun *punishment* secara terpisah, melainkan karena kedua strategi tersebut diterapkan secara seimbang dan saling melengkapi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* memberikan dorongan kepada siswa untuk mempertahankan perilaku positif yang telah ditunjukkan. Pujian, tambahan nilai, maupun bentuk apresiasi lainnya membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan sehingga muncul keinginan untuk terus meningkatkan prestasi dan partisipasi dalam pembelajaran. Di sisi lain, *punishment* yang diberikan secara edukatif membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran yang dilakukan. Teguran, nasihat, maupun tugas tambahan tidak dimaksudkan sebagai bentuk hukuman yang menimbulkan rasa takut, tetapi sebagai sarana pembinaan agar siswa memiliki kesadaran untuk memperbaiki sikap dan perilakunya.

Menurut analisis peneliti, keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh bentuk penghargaan atau sanksi yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh cara guru menerapkannya. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan *reward* secara

adil kepada siswa yang menunjukkan usaha maupun perkembangan belajar, sedangkan *punishment* diberikan secara proporsional sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Selain itu, guru selalu menjelaskan tujuan dari setiap bentuk *reward* dan *punishment* sehingga siswa memahami bahwa keduanya merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter dan meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa dihargai sekaligus dibimbing untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh (Cahyono, Hamda, dan Prahastiwi 2022), yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan mempertahankan aktivitas belajarnya hingga tujuan pembelajaran tercapai. Cahyono juga menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini, *reward* dan *punishment* berfungsi sebagai stimulus eksternal yang diberikan guru untuk mendorong siswa lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendapat (Andini dkk. 2024) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memberikan penguatan terhadap perilaku positif serta melakukan pembinaan terhadap perilaku yang kurang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan kedua strategi tersebut secara seimbang sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori motivasi belajar (Hasiru, Badu, dan Uno 2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan berkembang apabila peserta didik memperoleh perhatian, dorongan, dan penguatan dari lingkungan belajarnya. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, tetapi juga kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dalam kedisiplinan, keberanian bertanya, dan

keaktifan selama pembelajaran. Sementara itu, *punishment* diberikan sebagai bentuk pembinaan terhadap perilaku yang kurang sesuai sehingga siswa memiliki kesadaran untuk memperbaiki dirinya.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Raihan dkk. 2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* secara seimbang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *reward* memberikan dorongan kepada siswa untuk mempertahankan prestasi, sedangkan *punishment* membantu membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Temuan tersebut juga tampak dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif setelah guru menerapkan kedua strategi tersebut secara konsisten.

Penelitian (Damayanti dan Yuliati 2024) juga menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini karena perubahan motivasi belajar siswa tidak hanya terlihat dari aspek akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku selama mengikuti pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan *reward* dan *punishment*. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan bagaimana kedua strategi tersebut diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan motivasi belajar sekaligus membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, tetapi juga kepada siswa yang menunjukkan perkembangan sikap, kedisiplinan, dan keberanian dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, *punishment* diberikan sebagai bentuk pembinaan sehingga siswa mampu memahami konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Selamat, Munawir Pasaribu, dan Sofyan 2025) yang menjelaskan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* secara bersamaan memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan apabila hanya menggunakan salah satu strategi. *Reward* berfungsi sebagai penguat perilaku positif, sedangkan *punishment* menjadi sarana pembinaan terhadap perilaku yang kurang sesuai. Kombinasi kedua strategi tersebut mampu menciptakan keseimbangan antara pemberian apresiasi dan penegakan disiplin sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, peneliti berpendapat bahwa penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri telah menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa selama pembelajaran, tumbuhnya rasa percaya diri, meningkatnya kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, serta berkembangnya tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku di kelas. Dengan demikian, *reward* dan *punishment* tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengelolaan kelas, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan *Reward* dan *Punishment*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP IT Prima Mandiri, diketahui bahwa keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut berasal dari guru, siswa, lingkungan sekolah, maupun keluarga. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan sehingga menentukan keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung utama adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola proses pembelajaran. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, komunikatif, dan menyenangkan sehingga siswa merasa aman untuk mengikuti pembelajaran. Selain

itu, guru juga menerapkan *reward* dan *punishment* secara adil, konsisten, serta disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Sikap tersebut membuat siswa memahami bahwa setiap perilaku positif akan memperoleh apresiasi, sedangkan setiap pelanggaran akan memperoleh pembinaan yang sesuai. Kondisi ini menumbuhkan rasa percaya siswa terhadap guru sehingga penerapan *reward* dan *punishment* dapat diterima sebagai bagian dari proses pendidikan.

Selain kemampuan guru, lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah memiliki tata tertib yang jelas serta budaya disiplin yang telah diterapkan kepada seluruh warga sekolah. Keberadaan aturan tersebut memudahkan guru dalam memberikan pembinaan kepada siswa karena setiap bentuk *reward* maupun *punishment* diberikan berdasarkan aturan yang telah disepakati bersama. Lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif juga memberikan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih mudah menerima arahan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor pendukung lainnya adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru secara aktif menyampaikan perkembangan belajar maupun perilaku siswa kepada orang tua. Komunikasi tersebut memungkinkan adanya kerja sama dalam melakukan pembinaan, sehingga nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan di sekolah dapat terus dibiasakan ketika siswa berada di rumah. Menurut analisis peneliti, sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment*, karena pembentukan karakter siswa tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemauan, minat, dan kesadaran siswa untuk belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari guru, keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sekolah. Berdasarkan teori tersebut, keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* dalam penelitian ini tidak hanya ditentukan oleh strategi yang

digunakan guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat (Siregar dan Pasaribu 2023) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa akan berkembang apabila memperoleh dukungan, perhatian, dan bimbingan dari lingkungan belajarnya. Dalam penelitian ini, perhatian guru diwujudkan melalui pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku positif serta *punishment* yang bersifat edukatif sebagai bentuk pembinaan terhadap perilaku yang kurang sesuai. Pendekatan tersebut membantu siswa merasa dihargai sekaligus diarahkan untuk memperbaiki perilakunya.

Di samping berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan *reward* dan *punishment*. Hambatan yang paling sering ditemui adalah perbedaan karakter, kemampuan, dan latar belakang siswa. Berdasarkan hasil penelitian, tidak semua siswa memberikan respons yang sama terhadap bentuk *reward* maupun *punishment* yang diberikan guru. Sebagian siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan siswa lainnya memerlukan pendampingan dan pembinaan yang lebih intensif. Kondisi tersebut mengharuskan guru menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Hambatan lainnya adalah masih rendahnya kesadaran belajar sebagian siswa. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, terlambat mengumpulkan tugas, atau kurang disiplin dalam mengikuti aturan kelas. Menurut analisis peneliti, kondisi tersebut merupakan tantangan yang wajar dalam proses pembelajaran karena setiap siswa memiliki tingkat motivasi dan kesiapan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan *reward* dan *punishment* secara konsisten agar perubahan perilaku siswa dapat berlangsung secara bertahap.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru. Dalam waktu pembelajaran yang terbatas, guru harus menyampaikan materi, mengelola kelas, melakukan penilaian, sekaligus memberikan pembinaan kepada siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tetap berupaya menjalankan penerapan *reward* dan

punishment secara optimal dengan memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif serta memberikan tindak lanjut di luar jam pelajaran apabila diperlukan.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Adiputra Jaya dkk. 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, dukungan lingkungan sekolah, serta kerja sama dengan orang tua. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa perbedaan karakter siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan strategi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang serupa, karena guru harus menyesuaikan bentuk pembinaan dengan karakter masing-masing siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Wahyu, Dhody AR. Widjajab 2025) yang menjelaskan bahwa kurangnya dukungan keluarga dan rendahnya kesadaran belajar siswa dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan keterlibatan sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar siswa.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada identifikasi faktor pendukung dan penghambat secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyeimbangkan pemberian penghargaan dan pembinaan. Guru tidak hanya dituntut mampu memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, tetapi juga mampu memberikan pembinaan yang bersifat edukatif kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Pendekatan yang seimbang tersebut menjadi salah satu karakteristik utama yang ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, peneliti berpendapat bahwa keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* di SMP IT Prima Mandiri tidak hanya ditentukan oleh strategi yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, kerja sama dengan orang tua, serta kesiapan siswa dalam menerima pembinaan. Meskipun terdapat berbagai hambatan, guru tetap berupaya mengatasinya melalui pendekatan yang humanis, komunikasi yang baik,

dan penerapan *reward* serta *punishment* secara konsisten. Dengan demikian, strategi tersebut tidak hanya berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan *reward* oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Prima Mandiri telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai bentuk penghargaan, seperti pujian verbal, pemberian nilai tambahan, penghargaan simbolik, serta doa dan motivasi kepada siswa. *Reward* diberikan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran, mampu menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik, serta menunjukkan sikap disiplin dan sopan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* mampu meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, semangat belajar, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, peneliti masih menemukan bahwa pemberian *reward* belum sepenuhnya dilakukan secara merata kepada seluruh siswa sehingga masih diperlukan peningkatan dalam konsistensi pelaksanaannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pendekatan yang bersifat edukatif tanpa menggunakan hukuman fisik maupun tindakan yang merendahkan siswa. Bentuk *punishment* yang diterapkan berupa teguran lisan, pemberian tugas tambahan, serta hafalan doa atau ayat pendek sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan *punishment* secara bertahap membantu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap aturan selama proses pembelajaran. Namun, peneliti juga menemukan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan karakter siswa menjadi

kendala yang memengaruhi konsistensi guru dalam menerapkan *punishment* pada setiap situasi pembelajaran.

3. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *reward* dan *punishment* secara seimbang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, lebih percaya diri, lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, serta lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Peneliti juga menemukan bahwa perubahan motivasi belajar tersebut tidak sama pada setiap siswa karena dipengaruhi oleh karakter, minat belajar, serta kondisi lingkungan masing-masing. Oleh karena itu, penerapan *reward* dan *punishment* perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
4. Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* di SMP IT Prima Mandiri didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, lingkungan sekolah yang kondusif, adanya tata tertib sekolah yang jelas, serta terjalinnya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta masih rendahnya kesadaran belajar sebagian siswa. Meskipun terdapat berbagai hambatan tersebut, guru tetap berupaya mengatasinya melalui pendekatan yang komunikatif, pembinaan secara bertahap, dan penerapan *reward* serta *punishment* secara konsisten sehingga strategi tersebut tetap mampu mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran:

1. Bagi Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan *reward*, sehingga siswa tidak merasa bosan dan tetap termotivasi untuk

belajar. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan konsistensi dalam penerapan *reward* dan *punishment* agar siswa memiliki pemahaman yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan. Dalam memberikan *punishment*, guru diharapkan tetap mempertahankan pendekatan yang bersifat edukatif, tidak berlebihan, serta memperhatikan kondisi dan karakter siswa agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap motivasi belajar.

2. Bagi Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta memanfaatkan *reward* yang diberikan sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memahami bahwa *punishment* yang diberikan oleh guru bertujuan untuk memperbaiki perilaku, bukan untuk menghukum secara negatif. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.
3. Bagi Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung penerapan metode pembelajaran yang efektif, termasuk penggunaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan atau pembinaan kepada guru terkait strategi pembelajaran yang inovatif, sehingga guru dapat mengembangkan metode yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menjaga konsistensi dalam penerapan aturan agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif.
4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek maupun konteks penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau eksperimen, untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan variatif. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra Jaya, Prima, Septia Rifka Subagja, Shelina Nur Atsania, Hinggil Permana, Manajemen Pendidikan Islam, dan Universitas Singaperbangsa Karawang. 2025. "Strategi Manajemen Kelas dalam Membangun Hubungan Harmonis Guru dan Siswa di MTs El-Yasiniyah." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4(2):655–62. <https://jpion.org/index.php/jpi655>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>.
- Amiruddin, Amiruddin, Dinda May Sarah, Annisa Indah Vika Vika, Nurkhadizah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar, dan Febri Elsa Manora Simamora. 2022. "The Effect of Reward and Punishment on Student Motivation." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(01):210–19. doi:10.47709/educendikia.v2i1.1596.
- Andini, Mina, Susanty Ramdhani, Ahmad Suriansyah, dan Celia Cinantya. 2024. "Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2(4):2298–2305. doi:10.60126/maras.v2i4.637.
- Ardhana, Althaf Reifa, dan M. Mamduh Winangun. 2026. "UNTUK MENGATASI MOTIVASI RENDAH DAN PERILAKU TIDAK SADAR SISWA DI SEKOLAH-SEKOLAH INDONESIA." 3(4):821–28.
- Arikunto. 2010. "Pengambilan Sampel Metode Penelitian." (2504):1–9.
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, dan Eka Danik Prahastiwi. 2022. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6(1):37–48. doi:10.52266/tajid.v6i1.767.
- Damayanti, Ade Listia, dan Nuriah Yuliati. 2024. *PENERAPAN REWARD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP PGRI 13 KOTA BOGOR*. Vol. 9.
- Elmi Masfufah, Dkk. 2023. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan." 1(1):215–30.
- Febianti, Yopi Nisa. 2018. "Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018 93." *Jurnal Edunomic* 6(2):93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>.
- Firdaus, Firdaus. 2020. "Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5(1):19–29. doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882.
- Frisky faradisa, dan Ibnu Muthi. 2025. "Efektivitas Pemberian Pujian Spesifik dalam Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan* 2(4):13–23. doi:10.62383/edukasi.v2i4.2178.

- Ghozali, Imam. 2021. "Peran Gura Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Membentuk Akhlak Siswa MTs An-najiyah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (JPPKn)* 6(April).
- Hasiru, Dewasni, Syamsu Qamar Badu, dan Hamzah B. Uno. 2021. "Media-Media Pembelajaran Efektif dalam Membantu Pembelajaran Matematika Jarak Jauh." *Jambura Journal of Mathematics Education* 2(2):59–69. doi:10.34312/jmathedu.v2i2.10587.
- Hawa, Siti Hawa, S. H. I. , S. Pd. I. , M. Pd. 2024. "Implementasi Metode Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min 2 Karimun." *MUMTAZ - Education Management and Islamic Studies* 4(1):1–9. doi:10.70936/mumtaz.v4i1.157.
- Heri, Totong. 2019. "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15(1):59–79. doi:10.31000/rf.v15i1.1369.
- Khaidir, Muhammad, dan Munawir Pasaribu. t.t. "Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora Pemanfaatan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta PAB 8 Saentis."
- Li, Wenjia. 2023. "Indicating Classroom Observation Protocols in PBL Studies." *SHS Web of Conferences* 174:01007. doi:10.1051/shsconf/202317401007.
- Miftahul Huda, Ach. Fawaid, dan Slamet Slamet. 2023. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1(4):64–72. doi:10.51903/pendekar.v1i4.291.
- Mufidah, Anisatul, dan Muhammad Hufron. 2023. "Metode Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Muaddib* 2(1):109–16.
- Nadin Aminasya1, Ari Suriani2. 2024. "Central publisher." *Central Publisher* 2:2048–54.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, dan Muhammad Wahyu Ilhami. 2024. "Data Triangulation in Qualitative Data Analysis." *xJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(17):1–23.
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5(2):216–32. doi:10.24090/jk.v5i2.1939.
- Palazzolo, Daniel J. 2023. "Miles & Huberman." *Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service-Learning in Political Science* 109–18.
- Pratama, Praditya Arcy, Sapto Budoyo, dan Della Ayu Maretasari. 2025. "Perlindungan Hukum Bagi Guru Dalam Menjalankan Tugas Profesionalnya Terkait Dengan Penerapan Punishment Untuk Mendisiplinkan Siswa." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 6(1):041–050. doi:10.51874/jips.v6i1.309.
- Qusairi, Muhammad, Hilmi Mizani, dan Syaiful Bahri Djamarah. 2026. "Internalisasi Nilai Islam melalui Deep Learning: Kerangka Perencanaan

- Pembelajaran PAI yang Kontekstual dan Reflektif.” *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan* 5(1):310–22. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.
- Rahma, Nasywa Amalia, dan Dany Miftah M. Nur. 2025. “Penerapan Metode Reward and Punishment sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa MTs Darul Ulum Kudus.” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2(03):2765–72.
- Raihan, Afdhal, Angga Kurnia Illahi, Siti Rokhimah, Tasya Putri Pratama Elisa, dan Rita Maliza. 2023. “Identification of Bioactive Solutions of Corn Silk (*Zea mays* L.) Extract and Biological Activity Test By Bioinformatics.” *Jurnal Biologi Tropis* 23(1):245–50. doi:10.29303/jbt.v23i1.5846.
- Royani, Royani, Sondang Deri Maulina, Sugiyono Sugiyono, Rio Wahyudin Anugrah, dan Brigitta Callula. 2024. “Recent Developments in Healthcare Through Machine Learning and Artificial Intelligence.” *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)* 6(1):86–94. doi:10.34306/itsdi.v6i1.680.
- Salsabila, Putri, Zharifah Zahwa Daulay, dan Nun Zairina. 2023. “Peran Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak.” *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(1):26–34. doi:10.30631/smartkids.v5i1.124.
- Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, dan Yessi Fitriani. 2025. “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif.” *Indonesian Research Journal on Education* 5(4):539–45. doi:10.31004/irje.v5i4.3011.
- Sari, Mayang, Tri Wera Agrita, dan Elvima Nofrianni. 2025. “Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Scramble Kelas III SDN 296/VI Rantau Panjang.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10(2):1726–30. doi:10.51169/ideguru.v10i2.2058.
- Selamat, Munawir Pasaribu, dan Sofyan. 2025. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Langkat.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 22(01):26–33. doi:10.46781/al-mutharahah.v22i01.1506.
- Setiawan, Wahyudi. 2018. “Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran).” *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Islam* 4(2):1–16.
- Setiyaningsih, Suci, dan Heru Subrata. 2023. “Penerapan Problem Based Learning Terpadu Paradigma Konstruktivisme Vygotsky Pada Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9(2):1322–32. doi:10.58258/jime.v9i2.5051.

- Shabana, Elvia Baby, FIqh Kautsar Farizqi, dan Rachmat Satria. 2020. "Implememtasi Teori Belajar Behaviorsitik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9(1):24–34.
- Siregar, Rizki Fadillah, dan Munawir Pasaribu. 2023. "Diaspora Pendidikan Agama Islam di Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia Klang Malaysia." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(4):1747–57. doi:10.31004/edukatif.v5i4.5524.
- Skinner, B. F. 2016. "B. F. Skinner." 1–20.
- Sri, Anastasia. 2010. "Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Widya Warta* (01):82–91.
- Suharjo, Susmita, dan Farid Pribadi. 2022. "Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik." *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 3(2):161–74. doi:10.23960/jiip.v3i2.23232.
- Umi Latifatun Nafisah, dan Dhinuk Puspita Kirana. 2021. "Penerapan Reward untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Anak dalam Belajar." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1):100–107.
- Wahyu, Dhody AR. Widjajab, Mohamad Ismed. 2025. "Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah." *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta* 2(8):179. <https://manggalajournal.org/index.php/cendekia/article/view/1583>.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam. 2024. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2(3):61–68. doi:10.59246/alfihris.v2i3.843.
- Yusman, NKA. 2022. "Science , Engineering , Education , and Development Studies (SEEDS): Conference Series." *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran* 4(2):80–86.

1. Pedoman Wawancara

A. Lembar Wawancara untuk guru Pendidikan agama islam

1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang biasanya diberikan kepada siswa?
3. Kapan dan bagaimana cara pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan di dalam kelas?
4. Apa tujuan Bapak/Ibu dalam memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa?
5. Apakah *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa? Jelaskan.
6. Bagaimana respon atau perubahan sikap siswa setelah diberikan *reward* dan *punishment*?
7. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam penerapan *reward* dan *punishment* di kelas?

B. Lembar Wawancara untuk Peserta didik

1. Apakah guru sering memberikan *reward* dan *punishment* saat pembelajaran berlangsung?
2. *Reward* dan *punishment* apa saja yang pernah kamu terima dari guru?
3. Bagaimana perasaan kamu saat mendapatkan *reward* dari guru?
4. Bagaimana perasaan kamu saat mendapatkan *punishment* dari guru?
5. Apakah *reward* membuat kamu lebih semangat dan aktif dalam belajar? Jelaskan.
6. Apakah *punishment* membuat kamu lebih disiplin dan fokus belajar? Jelaskan.
7. Menurut kamu, apa yang membuat *reward* dan *punishment* dari guru bisa berhasil atau kurang efektif?

B.Lampiran



1. Kegiatan Foto Bersama



2. Bentuk Penghargaan Siswa



3.Mempersentasekan Hasil Diskusi



4.Wawancara Dengan Guru PAI



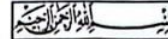
5.Memberi Punishment Pada Anak”



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre-PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai.umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

1000 merupakan surat yang dibuatkan
 Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul

23 Rabiul akhir 1447H

Kepada Yth :
 M
 Dekan FAI UMSU

15 Oktober 2025

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sajid Ulayya
 NPM : 2201020235
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,39



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Analisis Penerapan Reward dan Punishment oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Prima Mandiri					
2	Keperdulian Mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara					
3	Penerapan Pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan agama islam di kelas VIII di SMP IT Prima mandiri					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Sajid Ulayya

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Prof. Dr Munawir Pasaribu, S.Pd. M.A

Nama Mahasiswa : Sajid Ulayya
NPM : 2201020135
Semester : VIII(Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP IT PRIMA MANDIRI

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	latar belakang dan rumusan masalah di perhatikan		
	landasan teori dan gap penelitian di perhatikan		
	metode penelitian di amati		
	pernyataan masalah dan solusi di per umur		

Medan, 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Zuhri S.Pd.I, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr Munawir Pasaribu, S.Pd. M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu, 28 Februari 2026 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Sajid Ulayya
 NPM : 2201020235
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Riward Dan Punishment Oleh Guru Agama Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP IT PRIMA MANDIRI

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	<i>✓</i>
Bab I	<i>Rumusan. poin 3 dipabali jika may kudi.</i>
Bab II	<i>Pearny kudi.</i>
Bab III	<i>Kudik.</i>
Lainnya	
Kesimpulan	☒ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, 27 Februari 2026

Tim Seminar

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hasyari Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.Pd

Sekretaris

Mavianti, MA

Pembahas

Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [t](#) umsumedan [v](#) umsumedan



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 28 Februari 2026 M, menerangkan bahwa :

Nama : Sajid Ulayya
NPM : 2201020235
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Penerapan Riward Dan Punishment Oleh Guru Agama Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP IT PRIMA MANDIRI

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 27 Februari 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.Pd

Sekretaris Program Studi

Mavianti, MA

Pembahas

Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 182/II.3/UMSU-01/F/2026
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

16 Ramadhan 1447 H
 05 Maret 2026 M

Kepada Yth :
 Kepala Sekolah SMP IT PRIMA MANDIRI
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Sajid ulayya
 NPM : 2201020235
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP IT PRIMA MANDIRI

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



Pertinggal





YAYASAN PENDIDIKAN PRIMA MANDIRI

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU(SMPIT)

Alamat Jl. Rukun No. 38 Dusun. X Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan
Email yp.primamandiri@yahoo.co.id ; Phone : 0813 7560 3917

Nomor : 021/SMPIT/YPPM/III/2026
Lamp :
Hal : balasan Izin Riset

Kepada Yth
Bapak/Ibu
Dekan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA
ISLAM (FAI UMSU)

Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI UMSU) dengan Nomor 182/II.3/UMSU-01/F/2026 tentang izin Mengadakan pelaksanaan Riset :

Nama : Sajid Ulayya
NPM : 2201020235
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMPIT PRIMA MANDIRI

Maka dalam hal tersebut diatas kami mengizinkan Mahasiswa tersebut untuk Mengadakan Penelitian/ pengembalian data di SMPIT Prima Mandiri Desa Kolam Kec Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang pada tanggal 9 Maret s/d 14 Maret 2026 dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Kolam, 6 Maret 2026

Ka Sekolah

Suaida Lubis, S.Pd.I



Daftar Riwayat Hidup

PROFIL PENELITIAN

Data Pribadi

1. Nama : Sajid ulayya
2. Tempat/Tgl Lahir : Medan ,3 Januari 2005
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Helvetia jln.manunggal
7. Email : sajidulayya302@gmail.com
8. Orang Tua
 - a. Ayah : Sufrizal
 - b. Ibu : Handini
9. Alamat : Helvetia Jln.manunggal

Latar Belakang Pendidikan

1. 2011-2016 : SD MUHAMMADIYAH 02
2. 2016-2019 : SMP Ponpes IBADURRAHMAN
3. 2019-2022 : SMA Ponpes Darusy Syahadah
4. 2022-2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara